



**HUBUNGAN PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL DENGAN TINGKAT
HARGA DIRI REMAJA DI SMA NEGERI 2 JEMBER**

SKRIPSI

oleh
Handita Diani Ratri
NIM 142310101073

**PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN
FAKULTAS KEPERAWATAN
UNIVERSITAS JEMBER
2018**



**HUBUNGAN PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL DENGAN TINGKAT
HARGA DIRI REMAJA DI SMA NEGERI 2 JEMBER**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan di Program Studi Sarjana Keperawatan (S1) dan mencapai gelar Sarjana Keperawatan

oleh
Handita Diani Ratri
NIM 142310101073

**PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN
FAKULTAS KEPERAWATAN
UNIVERSITAS JEMBER
2018**

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Ibunda dan Ayahanda ku yang sangat aku cintai, Henny Sri Astuty dan Singgih Budiarto, tidak ada kata yang mampu untuk menyampaikan betapa bersyukur aku atas rahmat yang diberikan oleh Allah Swt sehingga aku bisa dibesarkan oleh ayah dan ibu yang sangat luar biasa dalam menyayangi, membesarkan, dan mendidik ku hingga aku sampai pada tahap ini;
2. Adik ku tercinta Handhias Pramudya Sukma, *since your first day I'm blessed to be your sister*;
3. Keluarga besar Samuri dan Wiryatmojo yang telah senantiasa mendoakan;
4. Guru-guru saya di penitipan anak dan PAUD Permata Hati, TK Pertiwi, SDN Kutorejo 1 Tuban, SMPN 1 Tuban, SMAN 1 Tuban, dan seluruh dosen Fakultas Keperawatan Universitas Jember;
5. Ns. Retno Purwandari, M.Kep selaku Dosen Pembimbing Akademik yang selalu memberikan motivasi, semangat, dan dukungan selama peneliti menempuh pendidikan di Fakultas Keperawatan Universitas Jember;
6. Ns. Erti Ikhtiarini Dewi, M.Kep., Sp.Kep.J selaku Dosen Pembimbing Utama dan Ns. Dini Kurniawati, M.Kep., Sp.Kep.Mat selaku Dosen Pembimbing Anggota yang selalu memberikan bimbingan, motivasi, dan dukungan selama peneliti melakukan penelitian;
7. Ns. Emi Wuri Wuryaningsih, M.Kep., Sp.Kep.J dan Ns. Kushariyadi, M.Kep selaku Penguji I dan Penguji II yang telah memberikan bimbingan, masukan, kepada peneliti;
8. Ibu Viva selaku Wakil Kepala Kurikulum SMA Negeri 2 Jember serta guru dan staff tata usaha SMA Negeri 2 Jember yang telah membantu peneliti selama melakukan penelitian di SMA Negeri 2 Jember;
9. Sahabat-sahabatku tersayang, *my unbiological sisters*, Normagupita Dhyas Herlani, Annisa Nur Hassibah, Mahliyatini Muzayyana, Lisa Jerry Saraswati, Latif Zuhriyah Mukarromah, Rewina Ekadari Prasasti, Putri Dwi Oktaviani, Agnesya Wahyu Pradyan, terimakasih banyak atas doa, dukungan, dan

dorongan yang telah diberikan kepada peneliti, *i'm always thankful to have you in my life, thankyou;*

10. Teman-teman “*college inner circle*” ku: Arifah Novia Ziyada, Nida Unun Vida, Eka Marta Trisnawati, Mila Yuni Sahlia, yang selalu memberikan bantuan, dukungan, dan dorongan kepada peneliti, *thankyou for always be there regarding any circumstances;*
11. Teman-teman “alumni kosan budhe”, Suhariyanti “Tinti” Mahardika dan Sandra “Kimmy” Nurmalla Dewi yang senantiasa menghibur, memberikan semangat, dan mendoakan hingga akhirnya skripsi ini selesai;
12. Teman-teman kelas B 2014, Nuhita, Risyda, Dinar Izzati, Puji, Ivatul, Novika, Fajar, Ayunda, Dinda, Ani, Nafi, Suswita, Ulfi, Santi, Dewi, Didin, Dea, Kholida, Liyu, Muiz, Melvi, Lathifah, Devia, Devi, Efi, Yuke, Hermawan, Wardha, Hamdani, Wulan, Nanda, Puput, Dinar Mau, Alfian, Prasetyo, dan Almarhummah Anggi;
13. Teman-teman Komunitas 2014 Fakultas Keperawatan, Geng Marning KKN 29 Menampu, Majesty IPA 3, dan Gen 52 Smansa.

MOTTO

“...dan Dia mendapatimu sebagai seorang yang bingung lalu Dia memberikan petunjuk...”

(QS. Ad-Duha/93:7)¹

“...dan janganlah engkau berjalan di bumi ini dengan sombong, karena sesungguhnya engkau tidak akan dapat menembus bumi dan tidak akan mampu menjulang setinggi gunung...”

(QS. Al-Isra’/17:37)¹

“...dan ingatlah ketika Tuhanmu memaklumkan, sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya Aku akan menambah nikmat kepadamu, tetapi jika kamu mengingkari, maka pasti azab-Ku sangat berat...”

(QS. Ibrahim/14:7)¹

¹Departemen Agama Republik Indonesia. 2015. Mushaf Terjemah dan Asbabun Nuzul As-Shafa. Surakarta: Shafa Media

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Handita Diani Ratri

NIM : 142310101073

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Hubungan Penggunaan Media Sosial dengan Tingkat Harga Diri Remaja di SMA Negeri 2 Jember” yang saya tulis benar-benar hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari dapat dibuktikan bahwa karya ilmiah adalah hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atau perbuatan tersebut.

Demikian pertanyaan ini saya buat dengan sebenar-sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari maupun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika dikemudian hari ini tidak benar.

Jember, Juni 2018

Yang menyatakan,



Handita Diani Ratri

NIM 142310101073

SKRIPSI

**HUBUNGAN PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL DENGAN TINGKAT
HARGA DIRI REMAJA DI SMA NEGERI 2 JEMBER**

oleh

Handita Diani Ratri

NIM 142310101073

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Ns. Erti Ikhtiarini Dewi, M.Kep., Sp.Kep.J

Dosen Pembimbing Anggota : Ns. Dini Kurniawati, M.Kep., Sp.Kep.Mat.

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "Hubungan Penggunaan Media Sosial dengan Tingkat Harga Diri Remaja di SMA Negeri 2 Jember" karya Handita Diani Ratri telah diuji dan disahkan oleh Program Studi Sarjana Keperawatan, Fakultas Keperawatan, Universitas Jember pada:

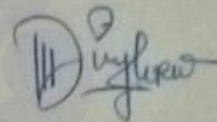
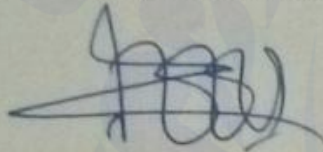
hari, tanggal : Kamis, 07 Juni 2018

tempat : Program Studi Sarjana Keperawatan, Fakultas Keperawatan
Universitas Jember

Mengetahui,

Dosen Pembimbing Utama

Dosen Pembimbing Anggota



Ns. Erti I. Dewi, M.Kep., Sp.Kep.J

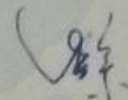
Ns. Dini Kurniawati, M.Kep., Sp.Kep.Mat

NIP 19811028 200604 2 002

19820128 200801 2 012

Penguji I

Penguji II



Ns. Emi Wuri W., M.Kep., Sp.Kep.J

Ns. Kushariyati, M.Kep

19850511 200812 2 005

NRP 760015697

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Keperawatan

Universitas Jember



Ns. Lantini Sulistyorini, S. Kep., M. Kes.

NIP 19780323 200501 2 002

Hubungan Penggunaan Media Sosial dengan Tingkat Harga Diri Remaja di SMA Negeri 2 Jember (*Correlation between Social Media Use and Adolescent's Self-Esteem in SMA Negeri 2 Jember*)

Handita Diani Ratri

Faculty of Nursing University of Jember

ABSTRACT

The use of social media has evolved significantly among adolescent. The existence of social media has help adolescent to communicate with their peers and to train their social skill. The main objective of this study was to examine the associations between use of social media and self-esteem among adolescent in SMA Negeri 2 Jember. A cross-sectional cluster sample of 258 students of SMA Negeri 2 Jember (median age = 16.34 years; range=15-18 years) completed Bergen Social Media Addiction Scale (BSMAS) and Rosenberg Self Esteem Scale (RSES). Data were analyzed by using a Spearman correlation test with significance level of 0.05. There was a negative correlation between the use of social media and adolescent's self-esteem (p value: 0.021; r: -0.144). The correlation is very weak and negative, which means the higher the level of social media use could make the self esteem become lower. Social media could help adolescent to communicate with their peers, express feelings, also to forget their personal problems, but the negative effect of social media uses such as cause a decline inself-esteem couldn't be ignored. This study suggests the importance of wise use of social media among adolescent.

Keywords: *adolescent, social media, self-esteem*

Hubungan Penggunaan Media Sosial dengan Tingkat Harga Diri Remaja di SMA Negeri 2 Jember (*Correlation between Social Media Use and Adolescent's Self-Esteem in SMA Negeri 2 Jember*)

Handita Diani Ratri

Program Studi Sarjana Keperawatan, Fakultas Keperawatan,
Universitas Jember

ABSTRAK

Penggunaan media sosial telah berkembang secara signifikan di kalangan remaja. Keberadaan media sosial telah membantu remaja untuk berkomunikasi dengan kelompok sebaya dan melatih keterampilan sosial. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menguji hubungan antara penggunaan media sosial dengan harga diri pada remaja di SMA Negeri 2 Jember. Penelitian cross-sectional dengan menggunakan cluster sampling pada 258 siswa SMA Negeri 2 Jember (nilai tengah usia = 16 tahun; rentang = 15-18 tahun) dilakukan dengan mengisi kuesioner *Bergen Social Media Scale* (BSMAS) dan *Rosenberg Self Esteem Scale* (RSES). Data dianalisis dengan menggunakan uji korelasi Spearman dengan tingkat signifikansi 0,05. Terdapat korelasi negatif antara penggunaan media sosial dan harga diri remaja (nilai p: 0,021; r: -0,144). Hubungan pada penelitian ini sangat lemah dan negatif, yang berarti semakin tinggi tingkat penggunaan media sosial dapat membuat harga diri menjadi lebih rendah. Media sosial dapat membantu remaja untuk berkomunikasi dengan teman sebayanya, mengungkapkan perasaan, serta untuk melupakan masalah pribadi namun, dampak negatif dari penggunaan media sosial seperti menyebabkan terjadinya penurunan harga diri tidak boleh diabaikan. Studi ini menunjukkan pentingnya penggunaan media sosial secara bijak di kalangan remaja.

Kata Kunci: harga diri, media sosial, remaja

RINGKASAN

Hubungan Penggunaan Media Sosial dengan Tingkat Harga Diri Remaja di SMA Negeri 2 Jember: Handita Diani Ratri, 142310101073; 2018; xxi + 139 halaman; Program Studi Sarjana Keperawatan, Fakultas Keperawatan, Universitas Jember.

Remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa dimana pada masa tersebut terjadi hubungan yang erat dan saling tergantung dengan teman sebaya. Media sosial sebagai salah satu bentuk dari perkembangan teknologi membuat remaja lebih mudah untuk berkomunikasi dengan kelompok sebayanya. Berkembangnya teknologi di lingkungan remaja membuat pengaruh dari perkembangan tersebut tidak dapat diabaikan termasuk pengaruhnya terhadap harga diri.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa hubungan penggunaan media sosial dengan tingkat harga diri remaja di SMA Negeri 2 Jember. Penelitian ini menggunakan desain penelitian observasional analitik dengan metode *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *non probability sampling* dengan cara *cluster sampling*. Perhitungan sampel penelitian menggunakan rumus Slovin diperoleh sampel sebesar 258 responden. Kuesioner yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu *Bergen Sociam Media Scale (BSMAS)* untuk mengukur penggunaan media sosial dan kuesioner *Rosenberg Self Esteem Scale (RSES)* untuk mengukur harga diri remaja. Analisa data menggunakan *Spearman correlation* dengan tingkat signifikansi 0,05.

Berdasarkan penelitian ini didapatkan nilai rerata penggunaan media sosial 50,86 dan harga diri 35,82. Hasil uji statistik menggunakan *Spearman* menunjukkan terdapat hubungan antara penggunaan media sosial dengan tingkat harga diri pada remaja di SMA Negeri 2 Jember (p value = 0,021 dan $r = -0,144$). Berdasarkan hasil tersebut didapatkan bahwa ada hubungan antara penggunaan media sosial dengan tingkat harga diri pada remaja di SMA Negeri 2 Jember

dengan korelasi sangat lemah dan negatif yang berarti semakin tinggi penggunaan media sosial maka tingkat harga diri dapat menurun.

Media sosial telah menjadi bagian dari kehidupan remaja yang dapat membantu remaja untuk berkomunikasi dengan teman sebayanya, mengungkapkan perasaan, serta untuk melupakan masalah pribadi. Saat menggunakan media sosial remaja akan mendapatkan umpan balik serta tanpa sadar akan melakukan perbandingan sosial dimana dua hal tersebut dapat mempengaruhi harga diri remaja tersebut. Umpan balik negatif serta perbandingan sosial keatas yang ditanggapi secara negatif dapat membuat remaja mengalami penurunan harga diri.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat hubungan antara penggunaan media sosial dengan tingkat harga diri remaja di SMA Negeri 2 Jember. Perawat diharuskan mengkaji secara holistik termasuk aspek konsep diri khususnya aspek harga diri, diharapkan perawat dapat menjalankan tugas perawat sebagai edukator sehingga dapat mencegah terjadinya penurunan harga diri pada remaja. Keluarga serta guru diharapkan dapat mengedukasi dan membimbing remaja untuk menggunakan media sosial dengan bijak.

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah Swt atas segala rahmat dan ridho-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Hubungan Penggunaan Media Sosial dengan Tingkat Harga Diri Remaja di SMA Negeri 2 Jember”. Penyusunan skripsi ini tentunya tidak lepas dari berbagai pihak baik secara lisan maupun tulisan, maka penulis berterimakasih kepada:

1. Ns. Lantin Sulistyorini, M.Kes. selaku Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember;
2. Ns. Erti Ikhtiarini Dewi, M.Kep., Sp.Kep.J. selaku dosen pembimbing utama yang telah memberikan bimbingan serta arahan sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan baik;
3. Ns. Dini Kurniawati, M.Kep., Sp.Kep.Mat. selaku dosen pembimbing anggota yang telah memberikan bimbingan serta arahan sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan baik;
4. Ns. Emi Wuri Wuryaningsih, M.Kep, Sp.Kep.J selaku dosen penguji I yang telah memberikan saran dan masukan demi kesempurnaan skripsi ini;
5. Ns. Kushariyadi, M.Kep, selaku dosen penguji II yang telah memberikan saran dan masukan demi kesempurnaan skripsi ini;
6. Ns. Retno Purwandari, S. Kep., M. Kep, selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan selama melaksanakan studi di Program Studi Sarjana Keperawatan Universitas Jember;

7. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Jember, Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Jember, dan Wakil Kepala Kurikulum SMA Negeri 2 Jember yang telah membantu peneliti dalam pelaksanaan penelitian;
8. Responden yang telah bersedia membantu peneliti dalam pelaksanaan penelitian;
9. Ibunda Henny Sri Astuty, ayahanda Singgih Budiarto, dan adik tercinta Handhias Pramudya Sukma, terimakasih atas doa dan semangat serta motivasi yang telah diberikan kepada demi kelancaran dan keberhasilan dalam menempuh studi di Program Studi Sarjana Keperawatan Universitas Jember;
10. Teman-teman PSIK angkatan 2014 khususnya kelas B yang selalu memberikan bantuan, dukungan, dan semangatnya dalam penyusunan skripsi ini;
11. Berbagai pihak yang telah berperan membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa masih ada kelemahan dan kekurangan baik dalam segi materi maupun teknik penulisan pada skripsi ini. Peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran dari pembaca agar skripsi ini menjadi lebih baik.

Jember, Juni 2018

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERSEMBAHAN	iii
MOTTO	v
PERNYATAAN	vi
HALAMAN PEMBIMBINGAN	vii
HALAMAN PENGESAHAN	viii
ABSTRACT	ix
ABSTRAK	x
RINGKASAN	xi
PRAKATA	xiii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Penelitian	10
1.3 Tujuan Penelitian	10
1.3.1 Tujuan Umum	10
1.3.2 Tujuan Khusus	11
1.4 Manfaat Penelitian	11
1.4.1 Manfaat Bagi Peneliti	11
1.4.2 Manfaat Bagi Institusi Pendidikan.....	12
1.4.3 Manfaat Bagi Masyarakat dan Responden	12
1.4.4 Manfaat Bagi Profesi Keperawatan	12
1.5 Keaslian Penelitian	12
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	15

2.1 Konsep Remaja	15
2.1.1 Definisi Remaja	15
2.1.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan dan Perkembangan pada Remaja	17
2.2 Media Sosial.....	20
2.2.1 Penggunaan Media Sosial	20
2.2.2 Dampak Penggunaan Media Sosial	27
2.3 Konsep Harga Diri.....	29
2.3.1 Definisi Harga Diri	29
2.3.2 Tingkatan Harga Diri	31
2.3.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Diri	32
2.4 Hubungan Penggunaan Media Sosial dengan Harga Diri Pada Remaja	33
2.5 Kerangka Terori	37
BAB 3. KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS	38
3.1 Kerangka Konsep.....	38
3.2 Hipotesis Penelitian.....	39
BAB 4. METODE PENELITIAN.....	40
4.1 Desain Penelitian.....	40
4.2 Populasi dan Sampel Penelitian.....	40
4.2.1 Populasi Penelitian.....	40
4.2.2 Sampel Penelitian	41
4.2.3 Kriteria Sampel Penelitian	43
4.3 Lokasi Penelitian.....	44
4.4 Waktu Penelitian.....	44
4.5 Definisi Operasional.....	45
4.6 Teknik Pengumpulan Data	47
4.6.1 Sumber Data	47
4.6.2 Teknik Pengumpulan Data.....	47
4.6.3 Alat Pengumpulan Data	49

4.6.4 Uji Validitas dan Reliabilitas	51
4.7 Pengolahan Data	53
4.7.1 <i>Editing</i>	53
4.7.2 <i>Coding</i>	53
4.7.3 <i>Processing / Entry data</i>	55
4.7.4 <i>Cleaning</i>	55
4.8 Analisis Data.....	55
4.9 Etika Penelitian	57
4.9.1 Lembar Persetujuan (<i>Informed Consent</i>).....	57
4.9.2 Kerahasiaan (<i>Confidentiality</i>).....	57
4.9.3 Keadilan (<i>Justice</i>)	58
4.9.4 Asas Kemanfaatan (<i>Beneficience</i>)	58
BAB 5. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	59
5.1 Hasil Penelitian.....	59
5.1.1 Analisis Deskriptif	59
5.1.2 Analisis Inferensial	64
5.2 Pembahasan	65
5.2.1 Karakteristik Responden.....	65
5.2.2 Penggunaan Media Sosial pada Remaja di SMA Negeri 2 Jember	74
5.2.3 Tingkat Harga Diri Remaja di SMA Negeri 2 Jember	77
5.2.4 Hubungan Penggunaan Media Sosial dengan Tingkat Harga Diri pada Remaja di SMA Negeri 2 Jember.....	79
5.3 Keterbatasan Penelitian	85
BAB 6. PENUTUP.....	86
6.1 Simpulan	86
6.2 Saran	87
DAFTAR PUSTAKA	89
LAMPIRAN.....	99

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Teori Penelitian.....	37
Gambar 3.1 Kerangka Konsep Penelitian	38



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perbedaan Penelitian	14
Tabel 4.1 Definisi Operasional	46
Tabel 4.2 <i>Blue print</i> kuesioner penggunaan media sosial (<i>Bergen Social Media Addiction Scale</i>)	51
Tabel 4.3 <i>Blue print</i> kuesioner tingkat harga diri (<i>Rosenberg Self Esteem Scale</i>)	51
Tabel 5.1 Karakteristik remaja berdasarkan usia dan lama penggunaan media sosial di SMA Negeri 2 Jember (Maret 2018; n: 258).....	59
Tabel 5.2 Distribusi remaja SMA Negeri 2 Jember berdasarkan jenis kelamin, jumlah media sosial yang digunakan, frekuensi penggunaan media sosial setiap harinya, dan durasi waktu saat menggunakan media sosial (Maret 2018; n: 258).....	60
Tabel 5.3 Distribusi remaja SMA Negeri 2 Jember berdasarkan jenis media sosial yang digunakan (Maret 2018; n: 258)	61
Tabel 5.4 Distribusi remaja SMA Negeri 2 Jember berdasarkan aktivitas yang dilakukan di media sosial (Maret 2018; n: 258).....	61
Tabel 5.5 Distribusi remaja SMA Negeri 2 Jember berdasarkan pengalaman <i>cyberbully</i> (Maret 2018; n: 258).....	62
Tabel 5.6 Distribusi hasil kuesioner <i>Bergen Social Media Addiction</i> (BSMAS) pada remaja di SMA Negeri 2 Jember (Maret 2018; n: 258)	63
Tabel 5.7 Variabel tingkat harga diri remaja di SMA Negeri 2 Jember (Maret 2018; n: 258).....	63
Tabel 5.8 Distribusi hasil kuesioner <i>Rosenberg Self-Esteem Scale</i> (RSES) pada remaja di SMA Negeri 2 Jember (Maret 2018; n: 258).....	64
Tabel 5.9 Hasil Uji Statistik <i>Spearman's rank correlation</i> Hubungan Penggunaan Media Sosial dengan Tingkat Harga Diri Remaja di SMA Negeri 2 Jember (Maret 2018; n: 258).....	64

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A: Lembar <i>Informed</i>	100
Lampiran B: Lembar <i>Consent</i>	101
Lampiran C: Lembar Kuesioner Karakteristik Responden	102
Lampiran D: Lembar Kuesioner Harga Diri	104
Lampiran E: Lembar Kuesioner Penggunaan Media Sosial	105
Lampiran F: Analisa Data	108
Lampiran G: Analisis Data Penggunaan Media Sosial	121
Lampiran H: Analisis Data Harga Diri Remaja	124
Lampiran I: Surat Ijin Studi Pendahuluan.....	126
Lampiran J: Surat Selesai Studi Pendahuluan.....	130
Lampiran K: Surat Ijin Penelitian	131
Lampiran L: Surat Selesai Penelitian	133
Lampiran M: Dokumentasi	134
Lampiran N: Lembar Bimbingan DPU dan DPA	135

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Remaja merupakan seseorang yang mengalami masa transisi dari anak-anak ke dewasa dan berusia antara 10 sampai dengan 19 tahun serta sering dianggap sebagai kelompok yang sehat (WHO, 2017a; WHO, 2017b). Masa remaja adalah suatu periode untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan, belajar mengelola emosi dan hubungan, serta mendapatkan sarana dan kemampuan untuk dapat menikmati masa remajanya serta mengasumsikan peran orang dewasa. Remaja menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014 adalah penduduk dengan rentang usia 10 sampai dengan 18 tahun dan menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) rentang usia remaja adalah 10 sampai dengan 24 tahun dan belum menikah (Kementerian Kesehatan RI, 2015). Seseorang dengan usia yang sudah bukan lagi remaja namun belum dapat hidup secara mandiri masih tergolong dalam kelompok remaja (Efendi dan Makhfudli, 2009).

Jumlah remaja di seluruh dunia menurut WHO (2017c) adalah sebanyak 1,2 miliar atau 18% dari jumlah penduduk dunia. Berdasarkan proyeksi penduduk pada tahun 2017 menunjukkan bahwa jumlah remaja Indonesia mencapai 47,3 juta, sebanyak 6,1 juta remaja tinggal di Provinsi Jawa Timur (Badan Pusat Statistik, 2013). Menurut estimasi penduduk berdasarkan umur dan jenis kelamin sebanyak 444.178 remaja tinggal di Kabupaten Jember (Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2014).

Remaja merupakan sebuah periode dimana seorang individu mulai mencari identitasnya, belajar untuk menyelesaikan masalahnya secara mandiri, mencoba hal-hal yang baru, dan berinteraksi dengan teman sebayanya (Poltekkes Depkes Jakarta I, 2010). Seseorang yang berada pada periode remaja memiliki hubungan yang erat dan saling tergantung dengan teman sebayanya. Media sosial sebagai salah satu bentuk dari perkembangan teknologi membuat remaja lebih mudah untuk berkomunikasi dengan kelompok sebayanya. Studi menunjukkan bahwa skala ketergantungan penggunaan media sosial lebih tinggi ditemukan pada remaja (Andreassen *et al.*, 2012; Kuss *et al.*, 2011).

Thomas (2017) menyebutkan bahwa 93 persen remaja berusia 12-17 tahun telah mengakses internet dan sebanyak 73 persen remaja memiliki media sosial. Sebanyak 71 persen remaja berusia 13-17 tahun di Amerika menggunakan Facebook, 20 persen dari remaja di Amerika menggunakan Instagram, dan 11 persen menggunakan Snapchat. Sebanyak 71 persen remaja di Amerika memiliki dan menggunakan lebih dari satu media sosial, sedangkan hanya sebesar 22 persen yang menggunakan satu media sosial (Lenhart, 2015). Sebanyak kurang lebih 30 juta anak-anak dan remaja di Indonesia merupakan pengguna internet, dan media digital yang saat ini telah menjadi pilihan utama saluran komunikasi. Studi yang dilakukan oleh Kementerian Komunikasi dan Informasi (2014) menemukan bahwa 98 persen dari 400 anak-anak dan remaja yang disurvei mengetahui tentang internet dan 79,5 persen diantaranya adalah pengguna internet (Kementerian Komunikasi dan Informasi, 2014).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan terhadap sepuluh orang responden di SMA Negeri 2 Jember, rata-rata responden telah menggunakan media sosial selama lima tahun dan setiap harinya seluruh responden mengakses media sosialnya sebanyak lebih dari lima kali. Setiap mengakses media sosial sebanyak empat responden menghabiskan waktu selama 15-30 menit, empat responden yang lain menghabiskan waktu selama 45-60 menit, dan dua responden menghabiskan waktu selama lebih dari satu jam. Sebanyak lima responden terkadang menggunakan media sosial pada waktu yang tidak seharusnya yaitu saat pelajaran berlangsung. Seluruh responden menggunakan lebih dari satu jenis media sosial, media sosial yang digunakan oleh seluruh responden adalah Instagram.

Aktivitas yang dilakukan oleh responden di media sosial adalah mengunggah foto, video, dan status, mengomentari *post* dari teman, membaca komentar, berjualan online, dan membalas chat. Selain digunakan sebagai sarana komunikasi antar teman, sebanyak tujuh responden menggunakan media sosial untuk mengungkapkan perasaannya seperti perasaan senang, sedih, marah, dan jengkel. Saat menggunakan media sosial, sebanyak enam responden menyebutkan bahwa orang tua mereka tidak memperhatikan aktivitas mereka di media sosial walaupun orang tua responden telah memiliki media sosial yang sama seperti yang digunakan oleh responden.

Media sosial memberikan akses kepada penggunanya untuk saling berbagi pesan antara satu sama lain dengan mudah. Kebebasan pengguna media sosial dalam menyampaikan pesan kepada pengguna yang lainnya dapat mengakibatkan

terjadinya *cyberbullying*. Pada saat melakukan studi pendahuluan, *cyberbullying* pernah dialami oleh empat responden. Tiga responden mengalami *cyberbullying* dalam bentuk menerima ejekan dan satu responden mengalami *cyberbullying* dalam bentuk menerima kata-kata kasar. Berdasarkan hasil pengukuran menggunakan kuesioner *Bergen Social Media Addiction*, dari sepuluh responden, enam orang responden masuk kedalam kategori *alert* dan empat responden masuk kedalam kategori penggunaan media sosial normal.

Media sosial menyediakan fitur agar para penggunanya dapat membagikan rincian tentang kehidupan dan pengalaman mereka, mengunduh gambar, menjalin hubungan, merencanakan acara sosial, bertemu dengan orang baru, melakukan pengamatan terhadap kehidupan orang lain, memenuhi kebutuhan diri sendiri, dan sebagai tempat untuk mengungkapkan keyakinan, preferensi, dan emosi mereka (Vogel *et al.*, 2014). Selain itu, media sosial memperbolehkan penggunanya untuk memberikan komentar antar pengguna satu dengan pengguna lainnya (Andreassen *et al.*, 2012; Kuss *et al.*, 2011). Haferkamp dan Kramer (2011) dalam Vogel *et al.* (2014) berpendapat bahwa para pengguna media sosial secara sadar atau tidak sadar menjadikan media sosial sebagai salah satu dasar untuk fungsi perbandingan sosial. Remaja yang menggunakan media sosial memungkinkan untuk menerima umpan balik konstan dari rekan mereka dan untuk terlibat dalam proses perbandingan sosial dengan mereka secara online (Nesi dan Prinstein, 2015).

Perbandingan sosial terdiri dari dua jenis yaitu perbandingan sosial ke atas dan perbandingan sosial ke bawah. Perbandingan sosial ke atas (*upward*) terjadi saat seseorang membandingkan diri sendiri dengan seseorang yang lebih superior

dengan karakteristik yang positif, sedangkan perbandingan sosial ke bawah (*downward*) terjadi saat seseorang membandingkan dirinya sendiri dengan orang lain yang memiliki karakteristik negatif. Perbandingan ke atas dapat bermanfaat apabila perbandingan tersebut dapat memberikan inspirasi untuk menjadi seperti orang yang mereka jadikan sebagai panutan. Namun, perbandingan ke atas lebih sering menyebabkan orang merasa buruk dan tidak percaya diri. Pada sisi yang lain, walaupun perbandingan ke bawah dapat menyebabkan seseorang menjadi lebih buruk karena munculnya persepsi bahwa semua hal dapat menjadi lebih buruk, namun perbandingan ke bawah lebih mengarah kepada peningkatan terjadinya perbaikan diri yang berpengaruh terhadap evaluasi diri (Vogel *et al.*, 2014).

Pengguna media sosial dapat menyampaikan karakteristik personal mereka seperti kesuksesan, kepribadian, dan emosi melalui gambar dan tulisan. Gambar dan tulisan yang diunggah ke media sosial dapat menjadikan seorang pengguna menjadi perbandingan ke atas atau perbandingan ke bawah bagi pengguna media sosial yang lainnya (Vogel *et al.*, 2014). Media sosial mengandung informasi kuantitatif dan kualitatif tentang jaringan sosial seseorang, seperti jumlah orang dalam jaringan dan jumlah keterlibatan orang tersebut dengan anggota jaringan. Misalnya, seseorang yang sudah aktif di media sosial, menerima banyak komentar, balasan, dan "*like*" mungkin merupakan target perbandingan ke atas dalam hal popularitas, keramahan, atau persepsimodal sosial (Vogel *et al.*, 2014).

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Best *et al.* (2014), media sosial memiliki dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif dari

menggunakan teknologi *online* adalah terjadinya peningkatan harga diri, peningkatan dukungan sosial, dan peningkatan kesempatan untuk pengungkapan diri. Sedangkan dampak negatif yang dapat ditimbulkan oleh media sosial adalah meningkatnya paparan terhadap bahaya kriminal, isolasi sosial, depresi, dan *cyber-bullying*. Patchin dan Hinduja (2010) menemukan bahwa remaja yang mengalami *cyberbullying* memiliki tingkat harga diri yang lebih rendah dibandingkan dengan remaja yang tidak mengalami *cyberbullying*. Menurut Valkenburgh *et al.* (2006) dan Vogel *et al.* (2014) remaja yang menerima komentar negatif pada media sosial mengalami penurunan tingkat harga diri.

Harga diri dapat diperoleh melalui orang lain dan diri sendiri (Poltekkes Depkes Jakarta I, 2010). Keunikan teknologi yang saat ini telah berkembang di lingkungan interpersonal remaja membuat pengaruh dari teknologi tersebut tidak mungkin diabaikan termasuk pengaruhnya terhadap harga diri remaja. Media sosial memiliki dampak positif dan dampak negatif yang berhubungan dengan harga diri remaja. Salah satu dampak positif dari media sosial adalah dapat meningkatkan harga diri sedangkan salah satu dampak negatif dari media sosial adalah dapat menurunkan harga diri remaja (Best *et al.*, 2014; Valkenburgh *et al.*, 2006; Vogel *et al.*, 2014).

Harga diri merupakan salah satu komponen dari konsep diri yang memiliki peran penting dalam kehidupan remaja. Harga diri didefinisikan sebagai penilaian individu terhadap hasil yang ingin dicapai, penilaian tersebut dilakukan dengan cara menganalisis seberapa jauh perilaku individu tersebut telah sesuai dengan ideal dirinya. Individu akan merasa berhasil atau hidupnya bermakna apabila

dirinya merasa diterima dan mendapat pengakuan dari orang lain atau merasa mampu menghadapi kehidupan serta mampu untuk mengontrol dirinya. Harga diri yang tinggi dapat muncul pada individu yang sering berhasil dalam mencapai cita-citanya (Sunaryo, 2004).

Harga diri merupakan salah satu faktor penting yang memiliki dampak pada kehidupan remaja. Harga diri memiliki korelasi yang positif dengan prestasi akademik. Kemampuan akademik remaja dapat ditingkatkan dengan cara meningkatkan harga diri remaja (Baumeister *et al.*, 2003 dalam Manning, 2007). Harga diri rendah dapat membuat prestasi akademik remaja menurun. Menurunnya prestasi akademik remaja tentunya bukanlah merupakan hal yang baik karena prestasi akademik merupakan salah satu persyaratan yang diperlukan untuk dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi (Manning, 2007).

Steinger *et al.*(2014) menyebutkan bahwa remaja yang memiliki harga diri rendah atau mengalami penurunan harga diri pada saat masa remaja dapat mengalami depresi. Remaja dengan depresi mungkin dapat mengalami penurunan minat dan kesenangan dalam melakukan aktivitas sehari-hari, penurunan atau peningkatan berat badan yang signifikan, insomnia atau tidur yang berlebihan, kekurangan energi, tidak mampu untuk berkonsentrasi, memiliki perasaan tidak berharga atau rasa bersalah yang berlebihan, dan memiliki pikiran berulang tentang kematian atau bunuh diri (*American Psychological Association*, 2017). Depresi yang terjadi pada remaja dapat menghambat mereka untuk melakukan perannya di sekolah sebagai siswa dan dengan adanya depresi remaja akan

kesulitan untuk melakukan koping terhadap permasalahan yang dialami. Penurunan minat terhadap kesenangan dalam melakukan aktifitas sehari-hari yang disebabkan oleh adanya depresi dapat mengganggu remaja dalam memenuhi tugas perkembangannya yaitu bergaul dengan teman sebayanya, sesama jenis, dan berlainan jenis, serta menghambat remaja untuk memenuhi tugas perkembangan mengikuti kegiatan positif di luar kegiatan rutin seperti berolahraga, melakukan seni, dan pramuka (*American Academy of Child and Adolescent Psychiatry*, 2013).

Berdasarkan hasil dari studi pendahuluan yang dilakukan pada 10 siswa SMA Negeri 2 Jember empat orang siswa termasuk kedalam kategori tingkat harga diri rendah dengan skor kuesioner tingkat harga diri $< 35,40$ dan enam orang siswa memiliki tingkat harga diri normal atau tinggi dengan skor kuesioner tingkat harga diri $\geq 35,40$. Penggunaan media sosial pada 10 siswa SMA Negeri 2 memiliki keterkaitan dengan tingkat harga diri mereka. Hal ini ditunjukkan dengan adanya dampak media sosial terhadap tingkat kepercayaan diri siswa.

Seluruh responden akan merasa kurang percaya diri apabila responden melihat seorang teman menunjukkan keberhasilannya di media sosial. Hal lain yang membuat responden menjadi kurang percaya diri adalah ketika melihat foto yang menunjukkan pasangan serasi dan sekelompok sahabat yang kompak, ketika ada teman yang tidak memberikan *like* pada *post* yang diunggah oleh responden, ketika melihat seseorang yang memiliki konten yang menarik berupa foto dan video yang bagus pada akun media sosialnya, ketika mendapatkan ejekan di media sosial, dan ketika ada teman yang tidak merespon chat dari responden.

Sebanyak tiga responden menilai jumlah *like* dan *followers* yang ada pada media sosial dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan diri mereka, tiga responden tersebut menyebutkan bahwa dirinya merasa lebih percaya diri ketika memiliki *like* dan *follower* dalam jumlah yang banyak di akun media sosialnya. Responden studi pendahuluan juga menyebutkan bahwa mereka merasa senang dan lebih percaya diri ketika mereka mendapatkan komentar positif di akun media sosial mereka. Saat responden merasa bahwa dirinya tidak cukup baik dan kurang percaya diri, hal-hal yang dilakukan diantaranya adalah membiarkannya saja, bercerita kepada teman, dan pada dua orang responden terkadang mereka mengungkapkan perasaannya di media sosial.

Subjek penelitian adalah remaja yang bersekolah di SMA dengan letak sekolah yang berada di kota. Menurut Sa'id (2015) remaja tengah (usia 15 sampai 18) yang umumnya sedang berada masa Sekolah Menengah Atas (SMA) memiliki sikap sangat mementingkan kehadiran dari teman sebaya dan akan merasa senang apabila memiliki banyak teman. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Dinas Pendidikan Kabupaten Jember tahun 2017 menunjukkan hasil bahwa terdapat 18 SMA Negeri di Kabupaten Jember. SMA Swasta di Kabupaten Jember berjumlah 47 sekolah. SMK Negeri di Kabupaten Jember berjumlah delapan sekolah dan SMK Swasta berjumlah 131 sekolah.

Penelitian dilakukan di SMA yang berada di kota karena kondisi sinyal internet yang lebih mudah dijangkau di kota sehingga, lebih memudahkan remaja untuk dapat mengakses media sosial. Sebuah survey yang dilakukan oleh Panji (2014) menyebutkan bahwa terdapat kesenjangan digital antara anak perkotaan

dan pedesaan, dimana 87 persen anak dan remaja di daerah perkotaan menggunakan internet sedangkan hanya 13 persen anak dan remaja pedesaan yang menggunakan internet. SMA yang terletak di tengah kota Jember dengan jumlah siswa yang paling banyak adalah SMA Negeri 2 Jember dengan jumlah siswa sebanyak 1073.

Harga diri merupakan faktor penting yang memiliki dampak pada kehidupan remaja. Pada era digital saat ini harga diri dapat dipengaruhi oleh media sosial. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan serangkaian penelitian mengenai hubungan penggunaan media sosial dengan tingkat harga diri remaja di SMA Negeri 2 Jember.

1.2 Rumusan Penelitian

Adakah hubungan penggunaan media sosial dengan tingkat harga diri remaja di SMA Negeri 2 Jember?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian berdasarkan rumusan masalah adalah untuk mengetahui hubungan penggunaan media sosial dengan tingkat harga diri remaja di SMA Negeri 2 Jember.

1.3.2 Tujuan Khusus

Berdasarkan tujuan umum penelitian, tujuan khusus yang dapat dijabarkan adalah sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi karakteristik remaja SMA Negeri 2 Jember yang meliputi usia, jenis kelamin, jumlah media sosial yang digunakan, jenis media sosial yang digunakan, frekuensi penggunaan media sosial, durasi waktu saat menggunakan media sosial, aktivitas yang dilakuakn di media sosial, lama kepemilikan media sosial, dan pengalaman *cyberbully*;
- b. Mengidentifikasi penggunaan media sosial remaja di SMA Negeri 2 Jember;
- c. Mengidentifikasi tingkat harga diri remaja di SMA Negeri 2 Jember;
- d. Menganalisis keeratan hubungan penggunaan media sosial dengan tingkat harga diri remaja di SMA Negeri 2 Jember.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti adalah meningkatkan kemampuan dan melakukan penelitian, mampu untuk berpikir kritis dan ilmiah serta meningkatkan pengetahuan tentang hubungan penggunaan media sosial dengan tingkat harga diri pada remaja di SMA Negeri 2 Jember.

1.4.2 Manfaat Bagi Institusi Pendidikan Keperawatan

Manfaat bagi dosen di pendidikan keperawatan adalah dapat menjadi bahan ajar dalam proses pembelajaran. Manfaat bagi mahasiswa keperawatan adalah dapat menjadi sumber rujukan tentang hubungan penggunaan media sosial dengan tingkat harga diri remaja, sehingga diharapkan mampu meningkatkan keilmuan khususnya keperawatan jiwa.

1.4.3 Manfaat Bagi Masyarakat dan Responden

Manfaat bagi masyarakat dan responden adalah sebagai informasi mengenai hubungan penggunaan media sosial terhadap tingkat harga diri pada remaja yang memiliki dampak negatif dan positif sehingga remaja dapat menggunakan media sosial dengan bijak serta orang tua dan pihak sekolah dapat mengawasi penggunaan media sosial pada remaja agar tidak menimbulkan dampak negatif.

1.4.4 Manfaat Bagi Profesi Keperawatan

Manfaat bagi profesi keperawatan adalah dapat menjadi sumber informasi dan pertimbangan dalam membuat kebijakan atau strategi pemecahan masalah terkait harga diri pada remaja.

1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian yang memiliki kemiripan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian yang telah dilakukan oleh Auliya Tunnisaa Nugrahaeni pada tahun 2016 yang berjudul “Hubungan Penggunaan Media Sosial dengan

Kemampuan Interaksi Sosial Remaja di SMA Negeri 1 Kota Medan”. Tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi penggunaan media sosial pada remaja, mengidentifikasi interaksi sosial remaja serta mengidentifikasi hubungan antara penggunaan media sosial terhadap interaksi sosial remaja. Variabel independen dari penelitian ini adalah penggunaan media sosial dan variabel dependen adalah interaksi sosial pada remaja. Pengambilan sampel penelitian menggunakan *non probability sampling* dengan desain *accidental sampling*. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif korelasional dengan metode penelitian *cross sectional*. Analisis data menggunakan parametrik korelasi Pearson yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS.

Penelitian sekarang yang akan dilakukan oleh Handita Diani Ratri yang berjudul “Hubungan Penggunaan Media Sosial dengan Tingkat Harga Diri Remaja di SMA Negeri 2 Jember”. Variabel independen dari penelitian ini adalah penggunaan media sosial dan variabel dependen adalah tingkat harga diri remaja. Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah menggunakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian yaitu *cross sectional*. Analisis data yang akan digunakan adalah uji *Spearman's Rank Correlation*. Teknik sampling yang akan digunakan adalah *cluster random sampling*. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis hubungan penggunaan media sosial dengan tingkat harga diri remaja di SMA Negeri 2 Jember.

Tabel 1.1 Perbedaan Penelitian

Variabel	Penelitian Sebelumnya	Penelitian Sekarang
Judul	Hubungan Penggunaan Media Sosial dengan Kemampuan Interaksi Sosial Remaja di SMA Negeri 1 Kota Medan	Hubungan Penggunaan Media Sosial dengan Tingkat Harga Diri Remaja di SMA Negeri 2 Jember
Tempat penelitian	SMA Negeri 1 Kota Medan	SMA Negeri 2 Jember
Tahun penelitian	2016	2018
Peneliti	Auliya Tunnisaa Nugrahaeni	Handita Diani Ratri
Variabel independen	Penggunaan media sosial	Penggunaan media sosial
Responden penelitian	Remaja di SMA Negeri 1 Kota Medan	Remaja di SMA Negeri 2 Jember
Metode penelitian	<i>Cross sectional</i>	<i>Cross sectional</i>
Teknik sampling	<i>Accidental sampling</i>	<i>Cluster Random Sampling</i>
Teknik analisis data	<i>Uji Pearson</i>	<i>Uji Spearman's Rank Correlation</i>
Hasil Penelitian	Penggunaan media sosial berhubungan bermakna dengan kemampuan interaksi sosial pada remaja di SMA Negeri 1 Medan.	

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Remaja

2.1.1 Definisi Remaja

Istilah remaja umumnya dipahami sebagai periode yang berada diantara masa kanak-kanak dan dewasa (Kaplan, 2004 dalam Degner, 2006). Remaja disebut juga dengan istilah *adolesens*, pada masa ini seseorang biasanya menunjukkan maturasi psikologis dan reproduksi dapat saja terjadi ketika seseorang mengalami pubertas (Potter dan Perry, 2005). WHO (2017) dan UNICEF (2011) mendefinisikan remaja sebagai individu yang berusia antara 10 sampai dengan 19 tahun. Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014 mendefinisikan remaja sebagai penduduk dalam rentang usia 10 sampai dengan 18 tahun dan menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) rentang usia remaja adalah 10 sampai dengan 24 tahun dan belum menikah (Kementerian Kesehatan RI, 2015).

Budaya barat mendefinisikan masa remaja sebagai periode waktu yang berlangsung mulai dari pubertas sampai usia 18 atau 21, namun budaya non-barat cenderung memaknai awalnya masa remaja dengan timbulnya tanda-tanda pubertas (Degner, 2006). Terdapat perbedaan terjadinya pubertas pada laki-laki dan perempuan, perempuan mulai pubertas rata-rata lebih awal 12-18 bulan daripada laki-laki. Rata-rata remaja perempuan mengalami pubertas saat usia 12 tahun dan remaja laki-laki mengalami pubertas saat berusia 12 tahun. Namun, saat ini bukti menunjukkan bahwa pubertas dimulai lebih awal dari pada sebelumnya karena tingginya standar kesehatan dan gizi (UNICEF, 2011). Menurut WHO

(dalam Sarwono, 2012) remaja merupakan periode dimana individu berkembang dari saat pertama kali menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat individu tersebut telah mencapai kematangan seksual, pada saat individu mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa, dan pada saat terjadinya peralihan dari keterantungan sosial-ekonomi secara penuh kepada suatu keadaan yang relatif lebih mandiri.

Remaja cenderung melakukan hal-hal baru untuk menunjukkan bahwa keberadaan mereka harus diakui oleh suatu kelompok. Koping adaptif diperlukan oleh remaja untuk melalui perubahan tumbuh kembang dari anak-anak ke dewasa. Dampak dari masa remaja adalah adanya perubahan fisik dan pengalaman emosi yang mendalam. Masa remaja merupakan masa untuk belajar mandiri, menembangkan aktivitas seksual dan melakukan hubungan dengan jenis kelamin yang berbeda (Sullivan, 1953 dalam Sunaryo, 2004).

Tahap perkembangan remaja merupakan sebuah tahap perkembangan yang menempati posisi setelah masa kanak-kanak dan sebelum masa dewasa. Perubahan fisik dan psikis yang terjadi pada masa remaja menyebabkan masa remaja relatif berejolak dibandingkan dengan masa perkembangan yang lainnya. Hal tersebut menyebabkan masa remaja perlu untuk diperhatikan.

2.1.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan dan Perkembangan pada Remaja

a. Pertumbuhan pada remaja

Pertumbuhan pada remaja memiliki keterkaitan yang erat dengan perubahan fisik yang ditandai oleh adanya perubahan ukuran tubuh, jaringan tubuh, kematangan seksual, dan psikologis. Menurut Potter dan Perry (2005), karakteristik primer pertumbuhan berupa perubahan fisik dan hormonal sedangkan karakteristik sekunder secara eksternal berbeda antara laki-laki dan perempuan.

Salah satu perubahan yang paling jelas selama masa remaja adalah adanya pubertas. Masa pubertas remaja laki-laki dimulai pada usia 9,5 sampai dengan 14 tahun, perubahan pubertas pertama adalah adanya pembesaran testis, setelah itu selama kurang lebih satu tahun penis mengalami pembesaran, pada usia 13,5 tahun rambut pubis muncul, mimpi basah terjadi pada usia 14 tahun, dan adanya perubahan suara, munculnya rambut di bawah lengan dan wajah, serta timbulnya jerawat muncul pada usia 15 tahun. Pubertas pada remaja perempuan biasanya muncul lebih awal dibandingkan remaja laki-laki, remaja perempuan mulai memasuki masa pubertas diantara usia 8 sampai dengan 13 tahun, perubahan pertama pada remaja perempuan adalah adanya pertumbuhan payudara setelah itu akan diikuti pertumbuhan rambut pubis, rambut di ketiak muncul pada usia 12 tahun dan periode menstruasi terjadi pada usia 10 sampai 16,5 tahun (Stanford Children's Health, 2017).

b. Perkembangan pada remaja

1. Perkembangan emosional

Tekanan sosial yang dialami remaja akibat menghadapi hal-hal baru dalam proses perkembangan menuju tahapan dewasa menyebabkan munculnya emosi pada diri remaja. Mekanisme koping yang adaptif dibutuhkan oleh remaja dalam mencapai tugas perkembangan yang sesuai. Pencarian identitas remaja akan berhasil apabila remaja mampu untuk menjalankan tugas perkembangan dengan baik namun, jika remaja tidak mampu untuk menjalankan tugas perkembangan dengan baik maka remaja dapat menalami kekacauan identitas (Erickson, 1963 dalam Semiun, 2006).

2. Perkembangan kognitif

Perkembangan kognitif merupakan perubahan kemampuan mental seperti belajar, memori, menalar, berpikir, dan bahasa. Pada masa remaja terjadi kematangan kognitif, yaitu interaksi dari struktur otak yang telah sempurna dan lingkungan sosial yang semakin luas sehingga memungkinkan remaja untuk berpikir abstrak (Papalia, 2001). Perkembangan kognitif pada remaja membuat remaja mampu untuk berpikir mengenai dunia, menghadapi tantangan yang ada saat ini dalam keadaan yang baru dan lebih bertenaga (Hewstone *et al.*, 2005). Dalam teori Piaget, remaja menandai peralihan dari karakteristik pemikiran operasional anak usia sekolah yang nyata ke perbuatan logis yang formal meliputi kemampuan untuk memanipulasi gagasan, memberi alasan dari prinsip-prinsip yang diketahui, mempertimbangkan berbagai sudut pandang

yang sesuai dengan berbagai kriteria, dan memikirkan mengenai proses pemikirannya itu sendiri (Behrman, 2000).

3. Perkembangan psikososial

Tugas utama perkembangan psikososial pada remaja adalah pencarian identitas diri. Remaja perlu membentuk hubungan dengan teman sebaya yang dekat atau tetap terisolasi secara sosial (Potter & Perry, 2005). Perkembangan psikososial remaja menurut Berman *et al.* (2008) meliputi pembentukan identitas, memperhatikan bentuk tubuh dan penampilan, belajar mandiri, membangun konsep diri, membangun identitas seksual dan mengklarifikasi orientasi seksual, terjadi peningkatan aktivitas heteroseksual dan homoseksual, serta memiliki kelompok sebaya. Remaja cenderung berpisah dari keluarga dan meningkatkan keterlibatan dalam percepatan aktivitas kelompok sebaya. Remaja lebih sering bersosialisasi dengan kelompok jenis kelamin yang sebaya dan hubungan remaja dengan orang tua akhirnya menjadi cenderung berpisah (Behrman, 2000).

4. Perkembangan moral

Perkembangan pemikiran moral remaja secara kasar berbanding lurus dengan perkembangan kognitif remaja (Behrman, 2000). Potter dan Perry (2005) menyebutkan bahwa perkembangan penilaian moral sangat bergantung pada keterampilan kognitif dan komunikasi serta interaksi dengan teman sebaya. Remaja belajar untuk memahami peraturan yang merupakan persetujuan kooperatif yang dapat dimodifikasi untuk memperbaiki situasi, daripada peraturan yang absolut. Remaja menilai diri

mereka sendiri dengan ide internal, yang sering menyebabkan konflik antara nilai diri dan kelompok (Kohlberg, 1964 dalam Potter & Perry, 2005).

2.2 Media Sosial

2.2.1 Penggunaan Media Sosial

Istilah media sosial mengacu pada berbagai layanan berbasis internet dan *mobile* yang memungkinkan pengguna untuk dapat bergabung dalam percakapan online, berkontribusi dalam konten yang dibuat oleh pengguna, atau bergabung dengan komunitas online. Beberapa jenis media sosial yang ada pada saat ini meliputi:

- a. Facebook. Facebook merupakan jejaring sosial dimana pengguna Facebook harus membuat profil pribadi terlebih dahulu sebelum dapat menambahkan pengguna lain sebagai teman dan bertukar pesan. Facebook juga memfasilitasi penggunaannya untuk membuat status, mengirimkan foto, video, dan file, mengirimkan pesan langsung kepada seseorang atau sekelompok orang, streaming melalui Facebook Live, membuat grup dan halaman, membuat Facebook Stories, mengirimkan pesan ke dinding pengguna lain, memberikan *like* dan komentar, berbagi konten, serta bergabung ke dalam grup pengguna dengan ketertarikan yang sama (Wikipedia, 2018a).
- b. Twitter, merupakan layanan media sosial dan mikroblog daring yang memungkinkan penggunaannya untuk mengirim pesan berbasis teks.

Twitter memiliki kebijakan untuk penggunanya dimana pengguna Twitter dibatasi untuk mengirim pesan langsung maksimal sebanyak seribu pesan perhari, maksimal 2400 *tweet* perhari, maksimal empat kali mengganti email setiap satu jam, dan hanya diperbolehkan mengikuti paling banyak 1000 akun setiap harinya. Fitur yang disediakan oleh Twitter meliputi *tweet, retweet, like, share, reply, follow, poling, streaming video*, mengunggah foto, video, serta GIF, *list, bookmarks, moments*, dan pesan langsung (Wikipedia, 2018b).

- c. Instagram, merupakan sebuah situs media sosial yang dapat memfasilitasi para penggunanya untuk mengambil foto, mengambil video, menerapkan bermacam-macam filter fotografi, dan membagikannya ke berbagai situs jejaring sosial, termasuk milik Instagram sendiri. Fitur lain yang disediakan oleh Instagram untuk penggunanya adalah fitur *follow, like*, komentar, pesan langsung, blokir, *geotagging, private account, hastag, carousel, archive, Instagram Stories*, monetisasi, *boomerang, type, live, superzoom, rewind*, dan *hands-free* (Wikipedia, 2018c).
- d. Path, merupakan media sosial yang memungkinkan pengguna untuk berbagi gambar dan pesan kepada pengguna lainnya yang telah ada pada kontak pertemanan. Penggunaan Path berbeda dari media sosial lainnya karena hanya pengguna yang telah disetujui saja yang dapat mengakses halaman Path seseorang. Fitur yang dimiliki oleh Path adalah mengunggah foto dan video, mengunggah status, mengunggah

lokasi, membagikan musik film, serta buku yang sedang disukai, fitur tidur, mengirimkan pesan pribadi kepada pengguna lain, komentar, dan emoji (Wikipedia, 2018d).

- e. Google+ (Google Plus) adalah media sosial yang dioperatori dan dimiliki oleh Google. Profil pengguna Google Plus bersifat publik, siapapun yang memiliki Google Plus maka dapat melihat fitur pengguna yang lainnya. Fitur yang dimiliki oleh Google Plus adalah *circles, stream, privacy, +1 button*, Google+ Pages, Google+ Badges, Google+ Views, Google+ Communities, *discover*, Google+ Local, Google+ Creative Kit, *auto awesome, auto enhance, auto backup*, Google Takeout, *hashtag, dan collections* (Wikipedia, 2018e).
- f. Snapchat merupakan aplikasi pesan foto yang membuat penggunanya dapat mengambil foto, merekam video, menambahkan teks dan lukisan, kemudian mengirimkannya ke daftar penerima yang ditentukan pengguna. Perbedaan dari Snapchat dibandingkan dengan media sosial yang lain adalah foto atau video yang dibagikan hanya tersedia selama 24 jam. Fitur yang tersedia pada Snapchat meliputi *snaps, geofilters, world lenses, backdrop, voice filters, my story, discover, snap map*, dan *messaging* (Wikipedia, 2018f).
- g. Tumblr merupakan mikroblog dan situs media sosial yang memfasilitasi penggunanya untuk mengunggah multimedia dan konten lainnya dalam bentuk blog pendek. Fitur yang disediakan oleh Tumblr

meliputi *blog management*, *fan mail*, *instant messaging*, dan *story board* (Wikipedia, 2018g).

- h. Youtube merupakan situs berbagi video yang memperbolehkan penggunanya untuk mengunggah, melihat, memberikan rating, membagikan, menambahkan kedalam daftar favorit, melaporkan, memberikan komentar, dan berlangganan ke kanal pengguna yang lain. Fitur lain yang ada pada Youtube meliputi *playback*, *upload*, *trending*, mengatur kualitas dan format video, *live streaming*, video 3 dimensi, video 360 derajat, *Youtube Community*, membuat *chanel* pribadi, dan *dowload* (Wikipedia, 2018h).
- i. LINE merupakan aplikasi pengirim pesan instan gratis yang dapat digunakan pada berbagai perangkat seperti *smartphone*, *tablet PC*, dan komputer. Pengguna LINE dapat mengirimkan pesan berupa teks, gambar, video, dan suara kepada pengguna yang lain. Selain dapat digunakan untuk bertukar pesan, LINE memiliki fitur lainnya seperti LINE Today, LINE Pay, LINE@, LINE Jobs, LINE Webtoon, LINE Shopping, LINE Points, LINE Square, LINE Game, LINE Dictionary, LINE Reward Cards, *people nearby*, *keep*, *theme shop*, *sticker shop*, *official account*, *add friends*, *schedule*, dan *timeline* (Wikipedia, 2018i).
- j. Musica.ly merupakan aplikasi media sosial untuk membuat video dan *live broadcasting*. Pengguna Musica.ly dapat membuat video dengan durasi selama 15 sampai 60 detik, memilih *backsound*, menggunakan kecepatan video yang berbeda, menambahkan efek dan *filter*, mencari

konten paling populer dari pengguna Musica.ly yang lainnya, dan mencari lagu serta *hashtag* paling populer (Wikipedia, 2018j).

- k. ASKfm adalah media sosial dimana penggunanya dapat membuat profil kemudian dapat mengirimkan pertanyaan ke pengguna yang lainnya. Selain mengirimkan pertanyaan, pengguna ASKfm juga dapat menjawab pertanyaan, ikut serta dalam *this or that*, membaca dan menyukai jawaban orang lain, serta bertanya kepada orang terdekat dengan menggunakan *shoutout*. ASKfm juga memiliki fitur *follow* dan fitur *anonymous* (Wikipedia, 2018k).
- l. Tik Tok merupakan platform musik video dan media sosial yang memfasilitasi penggunanya untuk membuat musik video pendek dengan *background* musik yang dapat dipilih sendiri. Pengguna Tik Tok juga dapat melihat video musikal dari yang lain dan memberikan efek pada klip yang dibuat, serta mengikuti event yang diselenggarakan oleh komunitas Tik Tok (Wikipedia, 2018l).
- m. Imo merupakan aplikasi messenger dan *video call* gratis. Pengguna Imo dapat melakukan panggilan video personal dan berkelompok selain itu Imo juga menyediakan banyak stiker gratis yang membuat chat menjadi lebih ekspresif (Imo.im, 2018).
- n. WhatsApp merupakan aplikasi yang membuat penggunanya dapat saling bertukar pesan, berbagi file, bertukar foto, mengirimkan lokasi, mengirim kontak, berbagi video dan suara, serta melakukan panggilan telepon secara gratis. Fitur lain yang terdapat di WhatsApp meliputi

view contact, avatar, add conversation shortcut, email conversation, search, block, mute, broadcast, dan WhatsApp status (Wikipedia, 2018m).

Salem, Almenaye, Andreassen (2016) menyebutkan bahwa terdapat enam indikator pada penggunaan media sosial yang meliputi:

- a. *Salience*. *Salience* merupakan dimensi dimana seseorang menjadikan penggunaan media sosial sebagai aktivitas terpenting dalam kehidupannya mendominasi pemikiran, perasaan, dan perilaku.
- b. *Tolerance*. Dimensi ini mengacu pada proses dimana seseorang mulai menggunakan media sosial lebih sering, dengan demikian secara bertahap jumlah waktu yang dihabiskan untuk menggunakan media sosial juga akan bertambah.
- c. *Mood modification*. Dimensi ini mengacu pada pengalaman subyektif yang dilaporkan seseorang sebagai hasil dari keterlibatan dalam penggunaan media sosial, dimensi ini disebut juga dengan "euforia". Pada dimensi ini, perasaan menyenangkan yang berhubungan dengan sikap lari dari kenyataan muncul pada pengguna media sosial.
- d. *Withdrawal*. Dimensi ini mengacu pada munculnya perasaan atau emosi tidak menyenangkan ketika penggunaan media sosial tiba-tiba berkurang atau dihentikan. *Withdrawal* (penarikan) terdiri dari munculnya kemarahan, namun bisa juga termasuk gejala fisiologis seperti gemetar.

- e. *Relapse*. *Relapse* mengacu pada kecenderungan untuk kembali menggunakan media sosial setelah penggunaan media sosial terpaksa dihentikan selama beberapa waktu.
- f. *Conflict*. Dimensi ini mengacu pada semua konflik interpersonal yang muncul akibat penggunaan media sosial yang berlebihan. Konflik ada antara pengguna media sosial dan orang-orang di sekitarnya. Konflik ini mungkin termasuk adanya perselisihan argumen dan munculnya sikap berbohong.

McQuail, Blumler, dan Brown (dalam Hersinta *et al.*, 2010) mengemukakan bahwa terdapat beberapa kategori penggunaan media (*uses of the media*) yang meliputi: *sexual arousal* (membangkitkan seks), *emotional release* (pelepasan emosi), *filling time* (pengisi waktu), *getting intrinsic culture or aesthetic enjoyment* (menikmati budaya), *relaxing* (relaksasi), *escaping from problems* (pelepasan diri dari masalah), *having a substitute for real life companionship* (pengganti atau substitusi pertemanan didunia nyata). Menurut We Are Social (2016) dari 259,1 penduduk Indonesia, 88,10 juta diantaranya merupakan pengguna internet aktif, pengguna media sosial aktif di Indonesia sebesar 79 juta penduduk, dan 66 juta penduduk merupakan pengguna media sosial berbasis *mobile* yang aktif. Pada tahun 2017, *We Are Social* (2017) menyebutkan bahwa terdapat penambahan pengguna media sosial di Indonesia sebesar 27 juta penduduk. Facebook adalah media sosial yang paling banyak digunakan oleh penduduk Indonesia yaitu sebesar 94 persen, pengguna Instagram di Indonesia sebesar 69,2 persen dan pengguna Twitter sebesar 41,3 persen (Loras, 2016).

Remaja Indonesia yang menggunakan Facebook sebesar 80,9 persen, 39,1 persen menggunakan Twitter, 26,4 persen menggunakan Path, 26,6 persen menggunakan Google+, 11,8 persen menggunakan Snapchat, 5,5 persen menggunakan Tumblr, 4,6 persen menggunakan Printerest, 2,7 persen menggunakan LinkedIn, dan 1,8 persen menggunakan Periscope (Statista, 2016).

2.2.2 Dampak Penggunaan Media Sosial

Jangkauan media sosial yang tidak terbatas membantu penggunaannya untuk bisa berkomunikasi dengan siapa saja di mana saja. Selain memiliki keuntungan, media sosial juga mempunyai beberapa kerugian atau dampak negatif, yang diantaranya adalah: penipuan, pornografi, bahkan penculikan. Dampak positif yang timbul dari penggunaan situs media sosial adalah mempermudah untuk komunikasi dengan orang lain, sebagai sarana promosi, sebagai sarana sosialisasi program pemerintah, sebagai sarana silaturahmi, sebagai sarana hiburan, memberikan inspirasi untuk memperbaiki diri, meningkatkan harga diri, peningkatan dukungan sosial, peningkatan kesempatan untuk pengungkapan diri, sarana mempraktikkan dan memperbaiki keterampilan sosial (Aljawiy & Muklason, 2012; Best *et al.*, 2014; Neira dan Barber, 2014). Sedangkan dampak negatif dari penggunaan media sosial adalah kurangnya interaksi dengan dunia luar, membuat kecanduan, pemborosan, tergantikannya kedisiplinan sosial, pornografi, kesalahpahaman, berkurangnya perhatian terhadap keluarga, sarana kriminal, isolasi sosial, depresi, menjadi kurang percaya diri (Aljawiy & Muklason, 2012; Best *et al.*, 2014; Juwita *et al.*, 2015; Meliawati, 2016).

Valkenburg, Peter, dan Schouten (2006) melakukan penelitian terhadap 881 remaja di Belanda tentang hubungan media sosial dengan tingkat harga diri remaja, hasil dari penelitian tersebut adalah penggunaan media sosial secara tidak langsung dapat memberikan dampak positif dan negatif terhadap tingkat harga diri remaja. Adanya umpan balik positif pada akun media sosial dapat membuat remaja mengalami peningkatan harga diri namun, apabila remaja mendapatkan umpan balik negatif maka remaja dapat mengalami penurunan harga diri. Remaja yang menerima umpan balik positif pada akun media sosialnya merasa bahwa media sosial merupakan alat yang dapat membantu untuk meningkatkan harga diri. Remaja yang menerima umpan balik negatif pada media sosial mengalami tingkat penurunan harga diri, mereka beranggapan bahwa dirinya tidak cukup baik. Remaja dengan mekanisme koping positif akan melakukan evaluasi terhadap kekurangan yang ada pada dirinya sedangkan remaja dengan mekanisme koping maladaptif akan melakukan sikap penarikan diri dari teman-teman sebayanya.

Konten dan komentar yang ada di media sosial bersifat *open access* dimana semua orang di seluruh dunia yang memiliki media sosial secara bebas dapat mengunggah konten seperti foto dan video serta saling berbagi pesan. Kebebasan yang ada pada media sosial dapat mengakibatkan terjadinya *cyberbullying*. *Cyberbullying* merupakan suatu bentuk penindasan atau kekerasan yang dilakukan dalam bentuk mengejek, menyebarkan kebohongan tentang orang lain, menuliskan kata-kata yang kasar, melakukan ancaman atau berkomentar agresif yang dilakukan melalui media-media sosial seperti email, chat room, pesan instan, website (termasuk blog) atau pesan singkat (Ferdon & Hertz, 2009). Pada studi

yang dilakukan oleh Meliawati (2016) pada remaja di SMA Negeri 1 Purwokerto, bentuk *cyberbullying* yang didapatkan oleh enam informan mayoritas berupa ejekan atau hinaan. Ejekan atau hinaan tersebut mereka dapatkan pada kolom komentar status dan foto mereka.

2.3 Konsep Harga Diri

2.3.1 Definisi Harga Diri

Harga diri adalah rasa dihormati, diterima, kompeten, dan bernilai. Harga diri merupakan hubungan antara konsep diri seseorang dan ideal diri. Ideal diri terdiri atas aspirasi, tujuan, nilai, dan standar perilaku yang dianggap ideal dan diupayakan untuk dicapai. Harga diri dipengaruhi oleh sejumlah kontrol yang dimiliki oleh setiap individu terhadap tujuan dan keberhasilan dalam hidup. Seseorang dengan harga diri yang tinggi (normal) cenderung menunjukkan keberhasilan yang telah diraihinya sebagai kualitas dan upaya pribadi (Potter & Perry, 2005).

Harga diri merupakan hasil evaluasi yang diperoleh seseorang dari penilaian terhadap perilaku diri sendiri. Terdapat empat aspek utama dalam harga diri menurut Sunaryo (2004) yang terdiri dari: dicintai, disayangi, dikasihi orang lain, dan mendapat penghargaan orang lain. Indikator harga diri menurut Wilkinson (2006) meliputi:

- a. Menceritakan keberhasilan dalam beberapa hal yang dilakukan.

Individu yang mampu untuk menceritakan keberhasilan yang pernah didapatkannya merupakan individu dengan tingkat percaya diri

yang tinggi, karena tingkat percaya diri yang tinggi merupakan tanda dari individu dengan harga diri tinggi maka dapat disimpulkan bahwa individu tersebut memiliki tingkat harga diri tinggi. Individu dengan tingkat harga diri rendah tidak dapat menceritakan keberhasilannya karena memiliki tingkat percaya diri yang rendah (Riyadi dan Purwanto, 2009).

b. Mengungkapkan penerimaan diri.

Penerimaan diri ditandai dengan adanya persepsi yang baik terhadap diri sendiri dan perasaan terhadap ukuran, fungsi, dan potensi tubuh (Riyadi dan Purwanto, 2009). Individu dengan penerimaan diri melihat dirinya sebagai individu yang unik dan berharga (Stuart, G.W., 2013).

c. Mau menerima kritikan dari orang lain.

Seseorang yang sehat dapat berhubungan dengan orang lain, menerima kritikan dari orang lain, dan terlibat dalam hubungan timbal balik (Stuart, G.W., 2013).

d. Pemenuhan peran sesuai dengan perkembangannya.

Peran merupakan beberapa pola sikap, perilaku, nilai, dan tujuan yang diharapkan oleh masyarakat sesuai dengan posisi seorang individu di masyarakat/kelompok sosialnya (Yusuf, Fitryasari, Nihayati, 2015). Harga diri tinggi dihasilkan dari peran yang memenuhi kebutuhan dan sesuai dengan ideal diri seseorang. Pemenuhan peran dipengaruhi oleh beberapa faktor yang meliputi: pengetahuan tentang harapan peran yang

spesifik, respon konsisten dari orang lain, kecocokan dan keseimbangan berbagai peran, kesesuaian norma dan budaya dengan harapan perilaku peran, serta pemisahan situasi yang akan menyebabkan peran perilaku yang tidak sesuai (Stuart, G.W., 2013).

2.3.2 Tingkatan Harga Diri

a. Harga diri tinggi / normal

Stuart (2006) menyebutkan bahwa harga diri yang tinggi (normal) merupakan perasaan yang timbul dari adanya penerimaan terhadap diri sendiri, tanpa syarat, walaupun sebelumnya pernah melakukan kesalahan, kekalahan, dan kegagalan, namun tetap merasa sebagai seorang yang penting dan berharga di lingkungan. Seseorang dengan harga diri yang tinggi cenderung menunjukkan keberhasilan yang telah diraihinya sebagai kualitas dan upaya pribadi (Marsh, 1990 dalam Potter & Perry, 2005). Seseorang dengan harga diri tinggi memiliki persepsi yang baik terhadap dirinya sendiri dan melihat diri sendiri sebagai seseorang yang pantas dihormati oleh orang lain (Mayo Clinic, 2014).

b. Harga diri rendah

Individu dengan harga diri rendah sering merasa bahwa dirinya tidak dicintai dan sering mengalami depresi dan ansietas. Individu dengan harga diri rendah beranggapan bahwa keberhasilan yang diraihinya merupakan keberuntungan atau atas bantuan orang lain (Potter & Perry, 2005). Mayo Clinic (2014) menyebutkan bahwa individu dengan harga diri rendah memberikan nilai yang kecil terhadap ide dan gagasannya serta terus menerus khawatir bahwa dirinya tidak cukup baik.

Kelemahan dan kesalahan yang ada pada diri merupakan fokus dari individu dengan harga diri rendah, mereka berasumsi bahwa orang lain lebih mampu dan memiliki kesulitan untuk meneruma umpan balik positif.

2.3.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Diri

Menurut Stuart (2006) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi harga diri terbagi menjadi dua, yang meliputi:

a. Faktor predisposisi

1. Penolakan dari orang terdekat

Orang terdekat seperti orang tua, saudara, teman sebaya, guru dan sebaiknya merupakan orang yang dianggap berarti oleh remaja. Orang terdekat memiliki peran dalam memberi dan menghilangkan ketidaknyamanan, meningkatkan dan mengurangi ketidak berdayaan, serta meningkatkan dan mengurangi keberhargaan diri.

2. Harapan yang tidak realistis

Harapan remaja yang tidak realistis dan tidak sesuai dengan kemampuan yang dimiliki memiliki probabilitas kegagalan yang tinggi, hal tersebut dapat menyebabkan terjadinya harga diri rendah.

3. Mengalami kegagalan yang berulang kali

Pengalaman kegagalan yang berulang kali pada diri remaja, apabila tidak disertai dengan sistem koping afektif dapat membuat remaja merasa bahwa dirinya tidak kompeten persepsi tersebut dapat menimbulkan harga diri rendah pada remaja.

4. Status pernikahan

Pernikahan adalah sumber dukungan sosial dan memiliki pengaruh terhadap harga diri.

b. Faktor presipitasi

1. Kondisi fisik

Tidak adanya penerimaan kondisi fisik pada diri remaja dapat menyebabkan munculnya penilaian buruk remaja terhadap dirinya sendiri. Misalnya beberapa remaja putri lebih cenderung memiliki harga diri yang tinggi apabila memiliki wajah yang cantik.

2. Lingkungan

Hubungan yang baik antara remaja dan lingkungan sekitarnya memberikan dampak besar terhadap harga diri remaja karena hubungan yang baik antara remaja dengan lingkungan sekitarnya dapat menumbuhkan rasa aman dan nyaman dalam penerimaan sosial dan harga diri.

2.4 Hubungan Penggunaan Media Sosial dengan Harga Diri Pada Remaja

Harga diri merupakan penilaian terhadap diri sendiri mengenai seberapa jauh perilaku yang telah dilakukan untuk memenuhi ideal diri. Harga diri dibentuk sejak kecil dari adanya penerimaan dan perhatian (Yusuf, Fitryasari, Nihayati, 2015). Seiring berkembangnya teknologi, bentuk penerimaan dan perhatian orang lain terhadap individu tidak hanya dapat terlihat melalui sikap yang tampak dalam kehidupan sehari-hari namun juga dapat terlihat pada aktivitas di media sosial.

Media sosial merupakan suatu media yang digunakan oleh manusia untuk berinteraksi antara satu dengan lainnya. Teknologi menghubungkan pengguna dengan perantara internet (*online*), atau jaringan komunikasi *mobile* (*mobile networking*) yang mempunyai kecepatan akses yang tinggi, dan penerbitan dengan skala penyebaran yang luas dan bertujuan untuk memfasilitasi komunikasi, mempengaruhi, dan berinteraksi dengan sejawat dan audiensi publik (Solis dan Breakeyridge 2005 dalam Rahman 2016). Andreassen *et al.* (2012) dan Kuss *et al.* (2012) menyebutkan bahwa penggunaan media sosial lebih banyak pada kalangan remaja dibandingkan dengan orang yang lebih tua.

Lebih tingginya penggunaan media sosial pada remaja disebabkan karena remaja lebih mudah dan lebih cepat untuk beradaptasi dengan teknologi. Selain itu media sosial juga memfasilitasi remaja agar lebih mudah berkomunikasi dengan teman sebayanya. Media sosial juga merupakan sebuah sarana bagi remaja untuk mengeksplorasi identitas dan budaya yang dianutnya tanpa ada gangguan dari orang tua. Media sosial sebagai bagian dari kehidupan remaja yang mengizinkan penggunaannya untuk dapat berbagi informasi, saling bertukar pesan, dan melihat profile orang lain memiliki dampak positif dan negatif pada harga diri remaja. Media sosial dapat menyebabkan terjadinya peningkatan dan penurunan harga diri pada remaja.

Peningkatan harga diri dapat terjadi ketika remaja yang memiliki teman dengan jumlah yang banyak dalam media sosialnya. Remaja yang memiliki persepsi bahwa dirinya akan disukai apabila memiliki jumlah *followers* atau teman dalam media sosial dengan jumlah banyak (Forest & Wood, 2012). Jumlah

teman yang banyak dalam media sosial membuat remaja merasa bahwa dirinya diterima dan berharga. Peningkatan harga diri pada remaja juga dapat terjadi ketika remaja mendapatkan komentar positif di akun media sosialnya.

Mudahnya melihat profil orang lain pada media sosial dapat menyebabkan seseorang menjadi target perbandingan sosial bagi pengguna lainnya. Perbandingan sosial dapat memberikan dampak positif dan negatif pada harga diri remaja. Pengguna di media sosial yang memiliki banyak komentar, balasan, dan “like” dapat menjadi target perbandingan ke atas dalam hal popularitas dan keramahan. Apabila remaja menanggapi perbandingan tersebut secara positif maka remaja akan termotivasi agar dapat menjadi seperti pengguna yang menjadi panutannya.

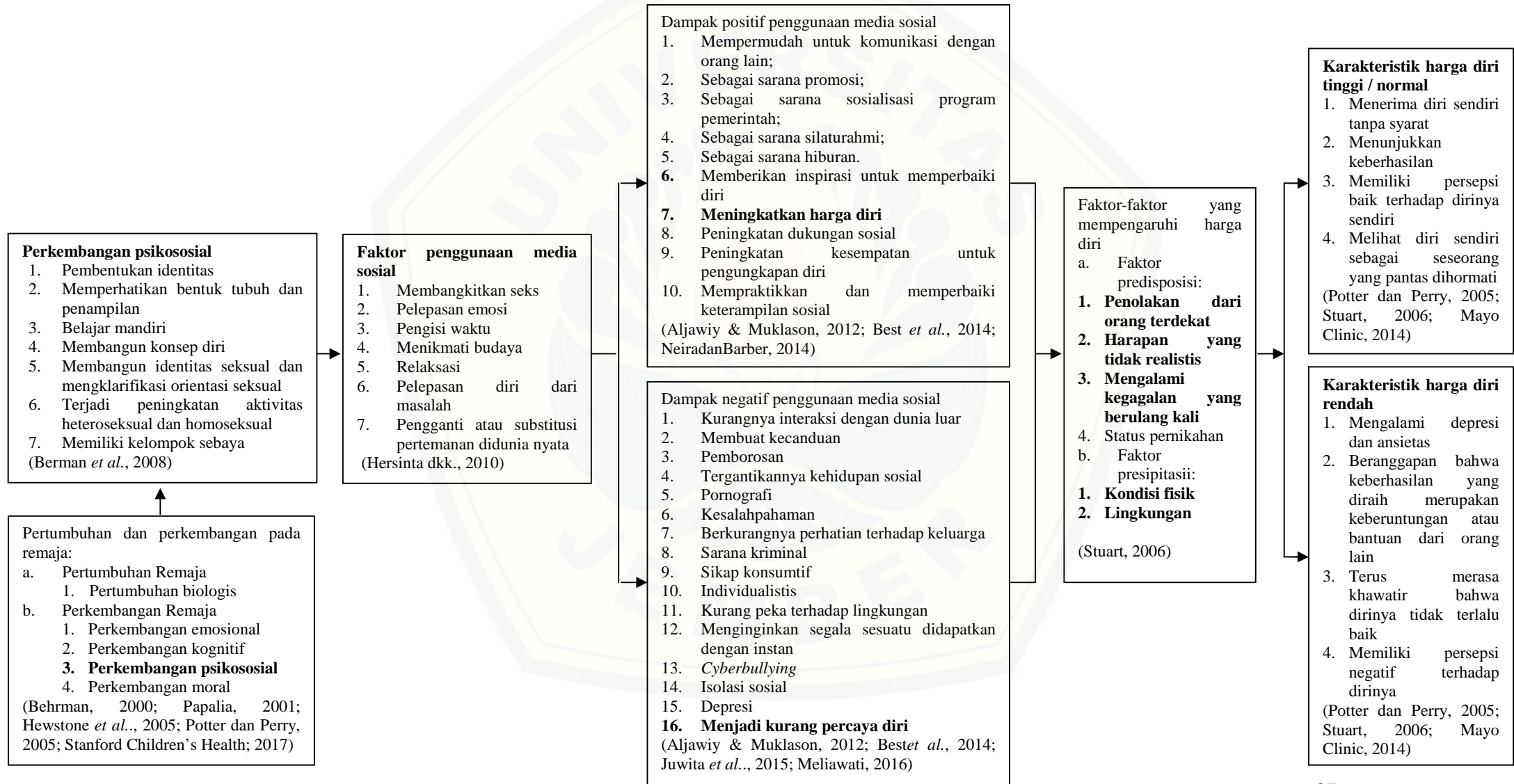
Perbandingan yang ditanggapi secara negatif memiliki dampak yang buruk bagi remaja karena dapat menimbulkan penurunan harga diri karena remaja merasa dirinya tidak terlalu baik. Penurunan harga diri juga dapat terjadi saat remaja sedang berusaha untuk menjadi seperti panutannya. Harapan yang tidak realistis menyebabkan remaja gagal untuk mencapai tujuannya sehingga dapat menyebabkan penurunan harga diri.

Penurunan harga diri juga dapat terjadi ketika remaja mengalami konflik dengan teman sebayanya di media sosial. Konflik pada remaja dapat terjadi pada media sosial yaitu dengan memberikan komentar negatif atau mengunggah hal-hal negatif dalam bentuk mengejek, melontarkan kata-kata yang kasar, menyebarkan rumor, maupun melakukan ancaman atau berkomentar agresif dan hal ini disebut dengan istilah *cyberbullying* (Ferdon & Hertz, 2009). Penelitian yang dilakukan

oleh Palermi *et al.* (2017) menunjukkan bahwa remaja yang mengalami *cyberbullying* memiliki resiko untuk mengalami penurunan harga diri.



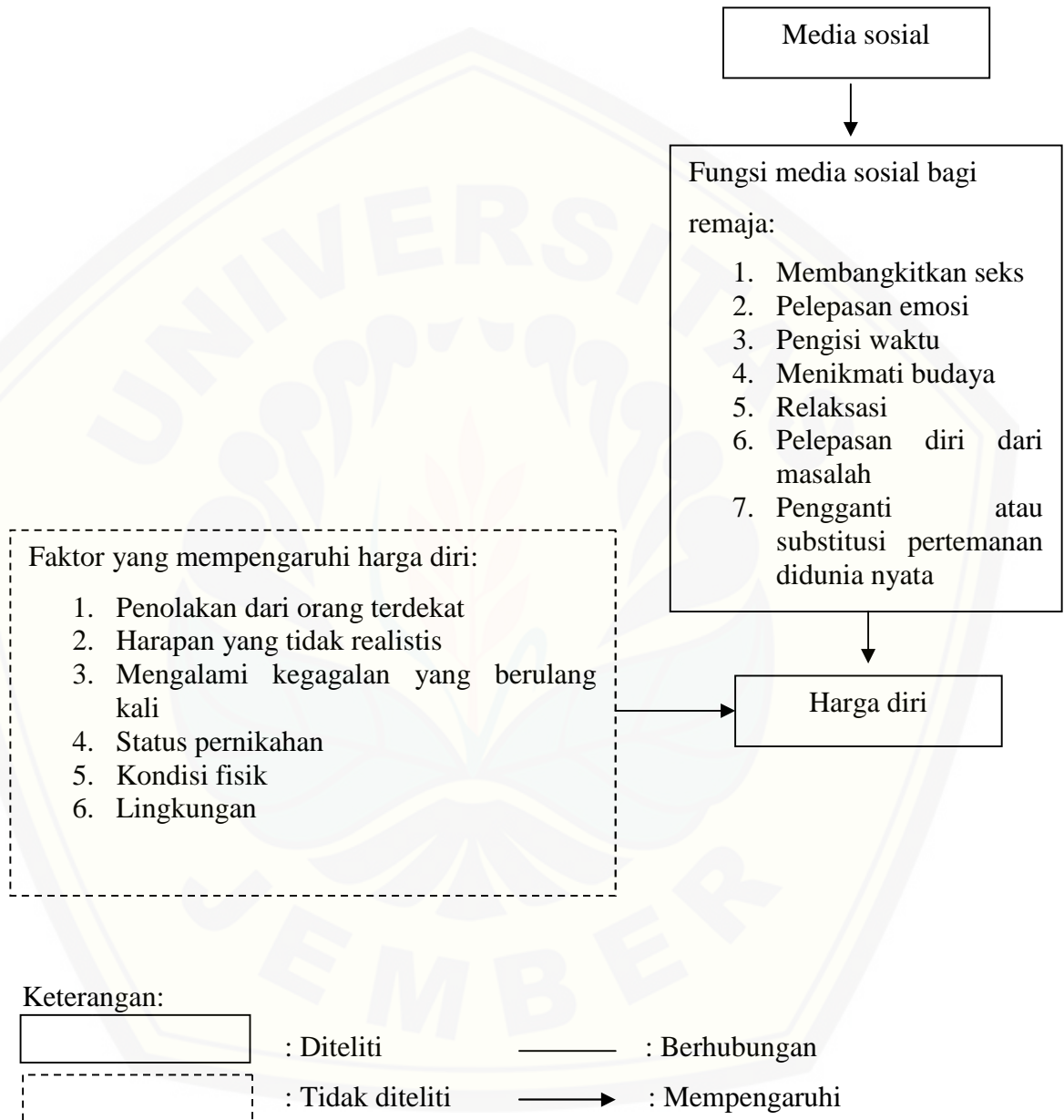
2.5 Kerangka Teori



Gambar 2.1 Kerangka Teori Penelitian

BAB 3. KERANGKA KONSEP

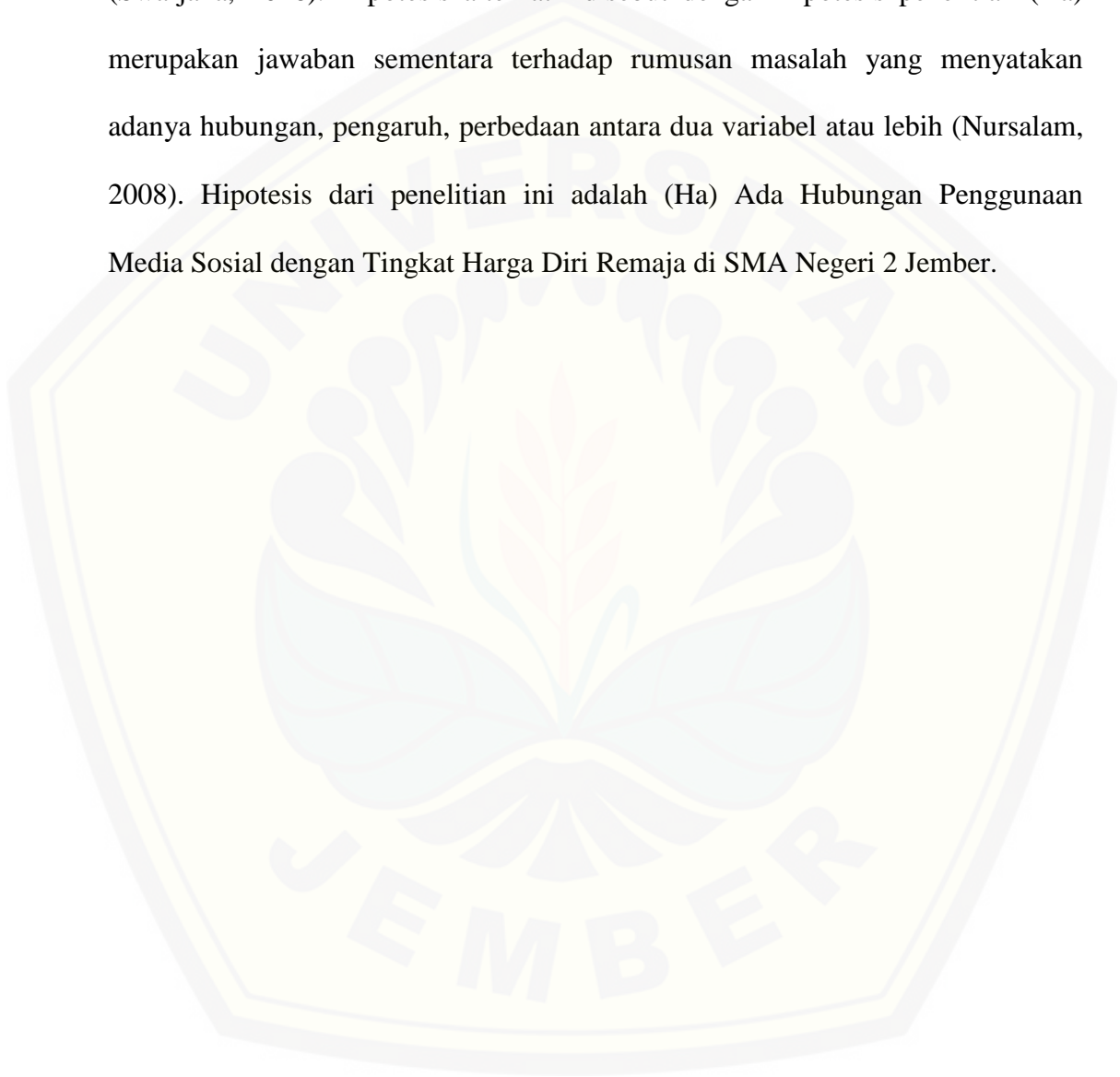
3.1 Kerangka Konsep



Gambar 3.1 Kerangka Konsep Penelitian

3.2 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah penelitian yang masih perlu dibuktikan kebenarannya melalui uji hipotesis atau uji statistik (Swarjana, 2016). Hipotesis alternatif disebut dengan hipotesis penelitian (H_a) merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang menyatakan adanya hubungan, pengaruh, perbedaan antara dua variabel atau lebih (Nursalam, 2008). Hipotesis dari penelitian ini adalah (H_a) Ada Hubungan Penggunaan Media Sosial dengan Tingkat Harga Diri Remaja di SMA Negeri 2 Jember.



BAB 4. METODE PENELITIAN

4.1 Desain Penelitian

Menurut Notoatmodjo (2012) desain penelitian merupakan rencana penelitian bagi peneliti untuk memperoleh jawaban penelitian. Desain penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif analitik dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. *Cross sectional* merupakan penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antar faktor-faktor risiko dengan efek, cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data hanya diobservasi sekali saja dalam waktu bersamaan (Notoatmodjo, 2012). Peneliti dalam penelitian ini melakukan analisis hubungan penggunaan media sosial dengan tingkat harga diri remaja di SMA Negeri 2 Jember. Penggunaan media sosial sebagai variabel independen dan tingkat harga diri remaja sebagai variabel dependen diukur atau diambil datanya pada satu kali pengambilan secara bersamaan.

4.2 Populasi dan Sampel Penelitian

4.2.1 Populasi Penelitian

Populasi penelitian merupakan keseluruhan objek penelitian yang menjadi sasaran utama untuk diteliti dalam penelitian (Notoatmodjo, 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi kelas X dan XI dengan status masih aktif yang bersekolah di SMA Negeri 2 Jember. Jumlah populasi penelitian berdasarkan data jumlah siswa kelas X dan XI SMA Negeri 2 Jember pada bulan September tahun 2017 adalah sebanyak 719 siswa.

4.2.2 Sampel Penelitian

Menurut Notoatmodjo (2010) sampel penelitian merupakan sebagian dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi. Sampel dari penelitian ini adalah beberapa siswa-siswi SMA Negeri 2 Jember kelas X dan XI dengan status masih aktif sejumlah 258 siswa. Teknik sampling yang digunakan adalah *probability sampling* dengan teknik *cluster random sampling*. Rumus Slovin digunakan oleh penulis untuk menentukan besar sampel.

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan:

n: Jumlah anggota sampel

N: Jumlah populasi

d: Presisi (5% atau 0,05)

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

$$n = \frac{719}{719 \times (0,05)^2 + 1}$$

$$n = \frac{719}{2,78}$$

$$n = 258 \text{ siswa}$$

Cluster random sampling adalah teknik sampling yang digunakan pada populasi yang terdiri dari kelompok-kelompok atau *cluster* homogen yang didalamnya terdapat individu-individu heterogen. Populasi yang terdiri dari beberapa *cluster* kemudian dipilih secara acak sehingga didapatkan *cluster* yang nantinya digunakan sebagai sampel yang mewakili seluruh populasi (My Accounting Course, 2018; Sharma, 2015; United Nations Statistical Institute for Asia and The Pacific, 2015).

$$\text{Rata-rata jumlah siswa per kelas} = \frac{\text{jumlah populasi}}{\text{jumlah kelas}}$$

$$\text{Rata-rata jumlah siswa per kelas} = \frac{719}{20}$$

$$\text{Rata-rata jumlah siswa per kelas} = 35,95 \quad 36 \text{ siswa}$$

Populasi penelitian di SMA Negeri 2 Jember terbagi kedalam 20 *cluster* (kelas).

Masing-masing kelas terdiri dari rata-rata 36 siswa, dengan menggunakan teknik *cluster sampling* maka peneliti terlebih dahulu memilih beberapa kelas untuk dijadikan sebagai sampel secara acak.

$$\text{Jumlah cluster yang digunakan} = \frac{\text{jumlah sampel}}{\text{rata-rata siswa pada setiap kelas}}$$

$$\text{Jumlah cluster yang digunakan} = \frac{258}{36}$$

$$\text{Jumlah cluster yang digunakan} = 7,167 \quad 8 \text{ kelas}$$

Rata-rata jumlah siswa pada setiap kelas adalah sebanyak 36 orang, dengan demikian dari 20 kelas yang ada peneliti memilih 8 kelas untuk digunakan sebagai sampel, 8 kelas tersebut dipilih oleh peneliti secara acak.

$$\text{Estimasi jumlah responden setiap kelas} = \frac{\text{jumlah sampel}}{\text{jumlah cluster yang digunakan}}$$

$$\text{Estimasi jumlah responden setiap kelas} = \frac{258}{8}$$

$$\text{Estimasi jumlah responden setiap kelas} = 32,25 \quad 32 \text{ sampai } 33 \text{ siswa}$$

Agar jumlah sampel yang didapatkan jumlahnya tepat 258 siswa maka estimasi jumlah siswa yang dijadikan sebagai responden penelitian pada setiap kelasnya adalah sebanyak 32 sampai 33 siswa.

4.2.3 Kriteria Sampel Penelitian

a. Kriteria Inklusi

Menurut Notoatmodjo (2010) kriteria inklusi merupakan karakteristik umum yang dipenuhi oleh subjek penelitian dari suatu populasi target yang akan diteliti. Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah:

1. Siswa siswi kelas X dan XISMA Negeri 2 Jember dengan status aktif yang berusia antara 15 sampai 18 tahun;
2. Menggunakan salah satu atau lebih media sosial seperti *Facebook, Instagram, Twitter, YouTube*;
3. Bersedia menjadi reponden.

b. Kriteria Eksklusi

Menurut Notoatmodjo (2010) kriteria eksklusi adalah mengeluarkan subyek yang tidak sesuai dengan kriteria inklusi karenaberbagai sebab sehingga tidak dapat menjadi responden penelitian. Kriteria eksklusi di dalam penelitian ini adalah:

1. Siswa siswi yang berhalangan hadir ke sekolah karena sakit, ijin, alpha, atau *drop out*;
2. Siswa siswi yang orangtuanya memiliki media sosial yang sama dengan media sosial yang digunakan oleh siswa/siswi dan secara aktif memantau mereka di media sosial tersebut.

4.3 Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Jember. Pemilihan lokasi penelitian berdasarkan pertimbangan bahwa SMA Negeri 2 Jember merupakan salah satu SMA yang terletak di pusat kota yang memiliki jumlah murid paling banyak yaitu berjumlah 1073 dengan sampel yang mayoritas tinggal di pusat kota Jember. Peneliti memilih untuk melakukan penelitian di pusat kota karena akses internet lebih mudah dilakukan di kota. Selain itu mayoritas dari siswa SMA Negeri 2 telah memiliki *smartphone*, laptop, atau *tablet pc* untuk mengakses internet.

4.4 Waktu Penelitian

Waktu penelitian dihitung mulai dari pembuatan proposal, penyusunan laporan, sampai dengan publikasi penelitian. Proposal penelitian dimulai sejak bulan Agustus sampai dengan Januari 2017. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret 2018 kegiatan dilanjutkan dengan pengumpulan data dan analisis data pada bulan April 2018. Penyusunan laporan skripsi dilaksanakan pada bulan Maret 2018 sampai selesai pada bulan Juni 2018.

4.5 Definisi Operasional

Menurut Notoatmodjo (2012) definisi operasional merupakan uraian mengenai batasan ruang lingkup variabel atau mengenai apa yang diukur oleh variabel yang bersangkutan. Definisi operasional dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen dan dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah penggunaan media sosial sedangkan variabel dependennya adalah tingkat harga diri pada remaja.



Tabel 4.1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Alat ukur	Skala	Hasil ukur
Variabel independen: penggunaan media sosial	Penggunaan perangkat lunak yang berbasis online dimana pengguna bisa dengan mudah menciptakan atau membagikan informasi atau pesan berupa tulisan, gambar, atau video.	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Salince</i> 2. <i>Tolerance</i> 3. <i>Mood modification</i> 4. <i>Withdrawl</i> 5. <i>Relapse</i> 6. <i>Conflict</i> 	Kuesioner: <i>Bergen Social Media Addiction Scale (BSMAS)</i>	Ordinal	Penilaian per item: Sangat sering: 5 Sering: 4 Kadang-kadang: 3 Jarang: 2 Sangat jarang: 1 Addict 80 Alert 50 – 79 Normal <50 (Tang <i>et al.</i> , 2015)
Variabel dependen: tingkat harga diri	Penilaian remaja terhadap diri sendiri dengan menganalisis seberapa sesuai dengan ideal diri yang diinginkan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengungkapkan penerimaan diri secara verbal 2. Menerima kritikan dan berhubungan dengan orang lain 3. Menceritakan keberhasilan yang diraih 4. Pemenuhan peran yang signifikan 	Kuesioner <i>Rosenberg Self-Esteem Scale (RSES)</i>	Ordinal	Penilaian per item: Sangat setuju: 5 Setuju: 4 Ragu-ragu: 3 Tidak setuju: 2 Sangat tidak setuju: 1 Harga diri tinggi/normal 36 Harga diri rendah <36

4.6 Teknik Pengumpulan Data

4.6.1 Sumber Data

a. Data Primer

Menurut Notoatmodjo (2010) data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari subjek penelitian melalui lembar kuesioner atau angket. Data primer pada penelitian ini yaitu data yang diperoleh langsung dari hasil penelitian penggunaan media sosial dan tingkat harga diri remaja melalui lembar kuesioner.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapat oleh peneliti dari sumber lain (Notoatmodjo, 2010). Data sekunder pada penelitian ini didapatkan dari Dinas Pendidikan Kabupaten Jember dan SMA Negeri 2 Jember.

4.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penting untuk mengetahui persebaran data dan cara mendapatkan data tersebut dari subjek penelitian. Berikut ini adalah alur penelitian mulai dari sebelum seminar proposal sampai dengan penelitian:

- a. Peneliti melakukan pengajuan surat studi pendahuluan kepada Dekan Fakultas Keperawatan Universitas Jember. Setelah mendapatkan surat studi pendahuluan, peneliti mendapatkan surat izin dari Kepala Badan Kesatuan Bangsa Politik Kabupaten Jember, Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Jember, dan Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Jember. Peneliti melakukan wawancara di Dinas Pendidikan terkait jumlah SMA dan SMK

di Jember serta wawancara kepada Wakil Kepala Kurikulum SMA Negeri 2 Jember.

- b. Pengumpulan data saat penelitian dilakukan dengan cara mengajukan surat penelitian kepada Dekan Fakultas Keperawatan Universitas Jember. Kemudian mendapatkan surat ijin penelitian, peneliti mengajukan surat ke Lembaga Penelitian Universitas Jember yang langsung ditujukan ke pihak sekolah SMA Negeri 2 Jember. Peneliti langsung mendatangi sekolah SMA Negeri 2 Jember dan meminta ijin untuk melakukan penelitian. Peneliti dibantu oleh pihak sekolah untuk mengambil data primer.
- c. Sebelum mengambil data primer, peneliti mengacak delapan kelas yang dijadikan sebagai subjek penelitian.
- d. Peneliti mengambil data primer dalam dua hari. Pada hari pertama peneliti mengambil data di delapan kelas yang telah dipilih secara acak namun karena responden yang didapatkan masih kurang dari jumlah sampel peneliti mengacak dua kelas lagi untuk dijadikan sebagai subjek penelitian dan pada hari kedua peneliti mengambil data di dua kelas yang baru diacak.
- e. Sesuai dengan etika penelitian yaitu keadilan, peneliti membagikan kuesioner kepada semua siswa pada kelas yang terpilih. Namun peneliti tidak memasukkan data dari kuesioner yang tidak sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi.
- f. Saat mengambil data primer peneliti terlebih dahulu menjelaskan tujuan penelitian dan memberikan lembar *informed consent*. Kemudian setelah responden bersedia, peneliti meminta responden untuk mengisi lembar

kuesioner penelitian dengan menjelaskan bagaimana cara mengisi kuesioner dan waktu yang diperlukan sekitar 15 sampai 30 menit.

- g. Setelah responden mengisi kuesioner peneliti melakukan proses pengolahan data yang meliputi proses *editing, coding, processing data,* dan *cleaning*.
- h. Peneliti melakukan proses analisis data univariat dan bivariat setelah selesai melakukan proses pengolahan data.

4.6.3 Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan jenis instrumen penelitian non tes yaitu dengan menggunakan kuesioner untuk mengumpulkan data variabel independen dan dependen. Pada penelitian ini peneliti mengadopsi kuesioner *Bergen Social Media Addiction Scale (BSMAS)* versi Bahasa Indonesia yang dimodifikasi oleh Maheswari dan Dwiutami (2013). Kuesioner BSMAS terdiri dari 18 item pertanyaan dengan 9 pertanyaan *favorable* dan 9 pertanyaan *unfavorable*. Tingkat harga diri pada remaja diukur menggunakan *Rosenberg Self Esteem Scale (RSES)* versi Bahasa Indonesia yang dimodifikasi oleh Azwar (2009). Kuesioner RSES terdiri dari 10 item pertanyaan dengan 5 pertanyaan *favorable* dan 5 pertanyaan *unfavorable*.

Penilaian kuesioner BSMAS dilakukan dengan memberikan nilai satu sampai dengan lima untuk masing-masing pertanyaan. Nilai satu diberikan untuk pertanyaan dengan jawaban sangat jarang dan nilai lima diberikan pada pertanyaan dengan jawaban sangat sering. Setelah semua item diberikan nilai

maka nilai dari semua item ditambah apabila hasilnya ≥ 80 maka responden termasuk kedalam kategori *addict*, apabila hasilnya dalam rentang 50 sampai dengan 79 maka responden termasuk kedalam kategori *alert*, dan apabila hasilnya ≤ 50 maka responden termasuk kedalam kategori normal.

Penilaian RSES juga dilakukan dengan memberikan nilai satu sampai dengan lima untuk masing-masing pertanyaan. Nilai satu diberikan untuk pertanyaan dengan jawaban sangat tidak setuju dan nilai lima diberikan pada pertanyaan dengan jawaban sangat setuju. Penilaian pada item pertanyaan nomer 3, 5, 8, 9, dan 10 pada kuesioner RSES menggunakan metode penilaian *reverse score*.

Pada kuesioner RSES tidak disebutkan rentang penilaian untuk harga diri rendah dan harga diri normal, pada kuesioner versi Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia hanya disebutkan bahwa semakin tinggi nilai yang diperoleh maka menunjukkan harga diri yang tinggi pula. Dengan demikian pengkategorian dilakukan dengan menggunakan *cut of point data*. Penentuan nilai *cut of point data* didasari oleh hasil uji normalitas data menggunakan Kolmogorov Smirnov. Hasil persebaran data menunjukkan tidak normal dengan demikian maka peneliti menggunakan *cut of point data* berdasarkan nilai *median*. Nilai median pada pengukuran dengan kuesioner RSES adalah 36. Responden termasuk kedalam kategori harga diri tinggi/normal apabila skor RSES ≥ 36 dan masuk kedalam kategori harga diri rendah apabila skor RSES < 36 .

Tabel 4.2 *Blue print* kuesioner penggunaan media sosial (*Bergen Social Media Addiction Scale*)

Variabel	Indikator	Pertanyaan		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Penggunaan media sosial pada remaja di SMA Negeri 2 Jember	<i>Salience</i>	1, 2	3	3
	<i>Tolerance</i>	4, 5	6	3
	<i>Mood modification</i>	7	8, 9	3
	<i>Withdrawal</i>	13	14, 15	3
	<i>Relaps</i>	11, 12	10	3
	<i>Conflict</i>	16	18, 17	3
Jumlah		9	9	18

Tabel 4.3 *Blue print* kuesioner tingkat harga diri (*Rosenberg Self Esteem Scale*)

Variabel	Indikator	Pertanyaan		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Harga diri remaja SMA Negeri 2 Jember	Mengungkapkan penerimaan diri secara verbal	6, 7	10	3
	Menerima kritikan dan berhubungan dengan orang lain	2	5, 8	3
	Menceritakan keberhasilan yang diraih	4	3	2
	Pemenuhan peran yang signifikan	1	9	2
	Jumlah		5	5

4.6.4 Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas merupakan suatu indeks yang menunjukkan sebuah alat ukur yang digunakan dalam penelitian benar-benar mampu untuk mengukur apa yang diukur. Cara untuk mengetahui apakah alat pengumpul data yang disusun mampu untuk mengukur apa yang diukur yaitu dengan menguji korelasi antar skor setiap item dengan skor total alat pengumpulan data tersebut. Reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten apabila digunakan dalam pengukuran yang dilakukan secara berulang dengan menggunakan alat ukur yang sama (Notoatmodjo, 2012). Pada penelitian ini peneliti tidak melakukan uji validitas

dan reliabilitas terhadap alat ukur karena uji validitas dan reliabilitas telah dilakukan pada penelitian sebelumnya.

a. Uji Validitas

Kuesioner BFAS sebelumnya telah digunakan oleh Fahrurozi (2016) dalam penelitian berjudul “Hubungan Antara Facebook Addiction Terhadap Kemampuan Komunikasi Interpersonal: Studi Pada Mahasiswa PSIK FIKES Universitas Muhammadiyah Malang Angkatan 2013-2015” dan penelitian yang dilakukan oleh Maheswari dan Dwiutami (2013) dalam penelitian yang berjudul “Pola Perilaku Dewasa Muda yang Kecenderungan Kecanduan Situs Jejaring Sosial”, nilai r tabel pada uji validitas BSMAS yang dilakukan oleh Maheswari dan Dwiutami (2013) kepada 30 responden adalah 0,3610 sedangkan hasil dari r hitung adalah antara 0,44-0,83, Maheswari dan Dwiutami (2013) menyebutkan bahwa tidak ada item pertanyaan yang gugur. Kuesioner harga diri menggunakan *Rosenberg Self-Esteem Scale* (RSES) versi Indonesia telah di uji validitas dengan nilai r tabel 0,2335 dan r hitung antara 0,415-0,703 dengan jumlah responden sebesar 71 orang (Azwar, 2009). Hasil dari uji validitas kedua alat ukur menunjukkan bahwa r hitung lebih besar dari pada r tabel dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kedua alat ukur valid.

b. Uji Reliabilitas

Menurut Setiadi (2007) hasil uji reliabilitas, kuesioner atau alat ukur dinyatakan reliabel jika nilai *cronbach alpha* lebih dari r tabel. Hasil uji reliabilitas skala BSMAS adalah 0,857 (Maheswari dan Dwiutami, 2013). Hasil uji reliabilitas skala *Rosenberg Self-Esteem* adalah 0,8587 (Azwar, 1979 dalam

Azwar 2009). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peneliti tidak perlu melakukan uji validitas dan reliabilitas karena uji validitas dan reliabilitas telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya.

4.7 Pengolahan Data

4.7.1 *Editing*

Proses *editing* adalah kegiatan memeriksa hasil pengisian kuesioner untuk kemudian dilakukan pengecekan ataupun perbaikan. Pengambilan data ulang dilakukan jika pengisian kuesioner belum atau tidak lengkap (Notoatmodjo, 2010). Peneliti melakukan pemeriksaan terhadap lembar kuesioner yang telah diisi oleh responden pada proses *editing*.

4.7.2 *Coding*

Proses *coding* merupakan proses pemberian tanda atau mengklasifikasikan jawaban-jawaban dari para responden ke dalam kategori tertentu. Kegiatan mengubah data huruf menjadi data angka sehingga mempermudah proses analisis (Notoatmodjo, 2010). Peneliti memberikan kode pada penelitian berdasarkan karakteristik responden sebagai berikut:

- a. Jenis kelamin memiliki kategori
 1. Laki-laki diberi kode 1
 2. Perempuan diberi kode 2
- b. Jumlah media sosial yang digunakan
 1. Satu diberi kode 1

2. Dua diberi kode 2
 3. tiga diberi kode 3
- c. Frekuensi penggunaan media sosial setiap harinya
1. 1-3 kali diberi kode 1
 2. 4-6 kali diberi kode 2
 3. >6 kali diberi kode 3
- d. Durasi penggunaan media sosial
1. 10-15 menit diberi kode 1
 2. 16-30 menit diberi kode 2
 3. 31-45 menit diberi kode 3
 4. 60 menit diberi kode 4

Kode yang digunakan dalam variabel independen berdasarkan penilaian dari tiap butir pertanyaan dalam kuesioner yaitu:

0 = *addict*

1 = *alert*

2 = normal

Kode yang digunakan dalam variabel dependen berdasarkan penilaian dari tiap butir pertanyaan dalam kuesioner yaitu:

0 = harga diri rendah

1 = harga diri tinggi/normal

4.7.3 *Processing / Entry data*

Proses entry data adalah memasukkan jawaban-jawaban yang sudah diberi kode kategori ke dalam tabel dengan cara menghitung frekuensi data (Notoatmodjo, 2010). Data dimasukkan dengan cara manual melalui program komputer.

4.7.4 *Cleaning*

Proses pembersihan data atau *cleaning* dilakukan dengan melihat variabel apakah data sudah benar atau belum. Data yang sudah dimasukkan diperiksa kembali sejumlah sampel dari kemungkinan data yang belum di masukkan. Hasil dari *cleaning* didapatkan bahwa tidak ada kesalahan sehingga seluruh data dapat digunakan (Notoatmodjo, 2010). Pada penelitian ini, peneliti melakukan *cleaning* dengan memeriksa kembali data yang dibutuhkan oleh peneliti meliputi karakteristik responden, hasil kuesioner BSMAS dan *Rosenberg Self-Esteem Scale* serta menghapus data-data yang tidak dibutuhkan pada setiap variabel.

4.8 Analisis Data

Pengelompokkan data berdasarkan karakteristik responden, menyajikan data dari setiap variabel yang diteliti dengan menggunakan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan (Notoatmodjo, 2012). Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat.

a. Analisis univariat

Analisis univariat yang digunakan oleh peneliti bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian (Notoatmodjo, 2012). Analisis univariat dilakukan dengan menggunakan uji deskriptif frekuensi untuk menghitung rata-rata, nilai tengah, nilai maksimal dan minimal pada variabel usia responden dan lama penggunaan media sosial. Peneliti juga menggunakan uji deskriptif frekuensi untuk mengetahui frekuensi dan persentase dari variabel jenis kelamin, jumlah media sosial yang digunakan, frekuensi penggunaan media sosial, durasi penggunaan media sosial, jenis media sosial yang digunakan, aktivitas yang dilakukan di media sosial, dan pengalaman *cyberbully*.

b. Analisis bivariat

Analisis bivariat pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan atau korelasi antara dua variabel yakni hubungan penggunaan media sosial dengan tingkat harga diri remaja. Pengujian menggunakan uji korelasi *Spearman* karena peneliti ingin menghitung keeratan hubungan pada data dengan skala ordinal (Priyastama, 2017). Pada uji korelasi *Spearman* kedua variabel dinyatakan berhubungan apabila memiliki *p-value* kurang dari 0,05. Nilai koefisien *r* menunjukkan arah korelasi dari kedua variabel. Keeratan korelasi dapat dilihat dari nilai *r* sebagai berikut (Dahlan, 2014):

- a. Nilai *r* 0,0 sampai < 0,2 memiliki keeratan sangat lemah;
- b. Nilai *r* 0,2 sampai < 0,4 memiliki keeratan lemah;
- c. Nilai *r* 0,4 sampai < 0,6 memiliki keeratan sedang;

- d. Nilai r 0,6 sampai $< 0,8$ memiliki keeratan kuat;
- e. Nilai r 0,8 sampai 1 memiliki keeratan sangat kuat.

4.9 Etika penelitian

4.9.1 Lembar Persetujuan (*Informed Consent*)

Lembar persetujuan (*informed consent*) diberikan oleh peneliti kepada responden sebelum penelitian dilakukan. Lembar persetujuan merupakan kesadaran peneliti dan usahanya untuk dengan jelas memberikan informasi tentang studi penelitian kepada responden penelitian. Peneliti dan responden dapat bersama-sama mencapai persetujuan tentang hak-hak dan tanggung jawab masing-masing selama penelitian. Dalam lembar persetujuan ini responden juga dapat menolak apabila tidak berkenan untuk menjadi responden (Notoatmodjo, 2010). Peneliti memberikan *informed consent* setelah menjelaskan kepada responden tentang tujuan penelitian, prosedur penelitian, dan hak responden untuk diperbolehkan tidak mengikuti penelitian ini.

4.9.2 Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Peneliti menjelaskan bahwa semua informasi yang didapatkan dari responden akan terjamin kerahasiaannya. Peneliti tidak dibenarkan untuk menyampaikan informasi kepada pihak lain diluar kepentingan penelitian. Kode responden digunakan oleh peneliti untuk merahasiakan identitas responden penelitian.

4.9.3 Keadilan (*Justice*)

Keadilan merupakan prinsip moral berlaku adil dan memberikan apa yang menjadi kebutuhan mereka (Potter & Perry, 2005). Peneliti memperlakukan setiap responden dengan sama, berdasarkan moral, martabat, dan hak asasi manusia.

4.9.4 Asas Kemanfaatan (*Beneficence*)

Kemanfaatan merupakan prinsip untuk memberikan manfaat, keseimbangan manfaat terhadap risiko, dan menentukan cara terbaik untuk membantu seseorang (Potter & Perry, 2005). Manfaat dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara penggunaan media sosial dengan tingkat harga diri pada remaja sehingga remaja dapat meningkatkan mekanisme koping yang baik (adaptif) pada saat menggunakan media sosial. Manfaat dari penelitian ini untuk responden penelitian adalah sebagai pertimbangan untuk responden ketika menggunakan media sosial sehingga tidak mengalami dampak negatif dari penggunaan media sosial yang salah satunya adalah penurunan harga diri.

BAB 6. PENUTUP

6.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

- a. Berdasarkan jumlah responden didapatkan responden perempuan lebih banyak dibandingkan dengan laki-laki. Jumlah media sosial yang paling banyak digunakan adalah lebih dari 3. Frekuensi terbanyak penggunaan media sosial setiap harinya adalah lebih dari 6 kali dengan durasi penggunaan paling banyak adalah 16-30 menit dan lebih dari 60 menit. Media sosial yang paling banyak digunakan adalah Whatsapp dan aktivitas yang paling banyak dilakukan di media sosial adalah mengunggah foto, video, dan/atau status. Kebanyakan responden tidak mengalami *cyberbully*. Seluruh responden berada pada usia remaja tengah dengan nilai tengah usia 16 tahun dan nilai tengah lama kepemilikan media sosial adalah 5 tahun;
- b. Nilai penggunaan media sosial remaja didapatkan hasil bahwa remaja sebagian besar berada pada kategori *alert*;
- c. Kebanyakan remaja memiliki harga diri tinggi;
- d. Terdapat hubungan antara penggunaan media sosial dengan tingkat harga diri pada remaja di SMA Negeri 2 Jember dan menunjukkan hubungan negatif, dimana apabila penggunaan media sosial semakin tinggi maka tingkat harga diri akan semakin rendah. Hubungan kedua variabel mempunyai korelasi yang sangat lemah.

6.2 Saran

Penelitian ini selain menunjukkan hasil juga memberikan saran kepada banyak pihak untuk dapat membantu menjaga tingkat harga diri remaja terhadap penggunaan media sosial sebagai berikut:

a. Bagi Peneliti

Peneliti selanjutnya dapat menggunakan variabel lain seperti pengalaman *cyberbully*, hubungan dengan teman sebaya, dan presentasi diri untuk dihubungkan dengan variabel harga diri remaja.

b. Bagi Institusi Pendidikan Keperawatan

Diharapkan dapat menjadi bahan ajar dalam proses pembelajaran dan dapat menjadi sumber rujukan tentang hubungan penggunaan media sosial dengan tingkat harga diri remaja, sehingga diharapkan mampu meningkatkan keilmuan khususnya keperawatan jiwa.

c. Bagi Masyarakat dan Responden

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat memberikan informasi mengenai penggunaan media sosial yang telah memasuki kategory *alert* di SMA Negeri 2 Jember sehingga masyarakat dan responden dapat memberikan edukasi mengenai bahaya media sosial jika terlalu sering digunakan dan menggunakan media sosial dengan bijak agar tidak menimbulkan terjadinya penurunan harga diri.

d. Bagi Profesi Keperawatan

Perawat diharuskan mengkaji secara holistik termasuk aspek konsep diri khususnya aspek harga diri, diharapkan perawat dapat memberikan edukasi

kepada remaja mengenai dampak negatif penggunaan media sosial yang berlebihan, diharapkan perawat dapat menjalankan tugas perawat sebagai edukator sehingga dapat mencegah terjadinya penurunan harga diri pada remaja, serta diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dan pertimbangan dalam membuat kebijakan atau strategi pemecahan masalah terkait harga diri pada remaja.



DAFTAR PUSTAKA

- Aljawi, A.Y. & A. Muklason. 2012. Jejaring Sosial dan Dampak Bagi Penggunaanya. *Jurnal Ilmiah Sistem Informasi*, 1(3).<http://www.journal.unipdu.ac.id/index.php/teknologi/article/view/46>.
- American Academy of Child and Adolescent Psychiatry. 2013. *Depression in Children and Teens*. http://www.aacap.org/aacap/families_and_youth/facts_for_families/FFF-Guide/The-Depressed-Child-004.aspx. [Diakses pada 11 November 2017].
- American Psychological Association. 2017. *Depression*. <http://www.apa.org/topics/depression/>. [Diakses Pada 1 Oktober 2017].
- Andreassen, C. S., Torsheim, T., Brunborg, G. S., & Pallesen, S. 2012. Facebook Addiction Scale. *PsycTESTS Dataset*. doi:10.1037/t33272-000.
- Andreassen, C.S., Pallesen, S. & Griffiths, M.D. 2016. The Relationship Between Addictive Use of Social Media, Narcissism, and Self-Esteem: Findings From a Large National Survey. *Addictive Behaviors*. doi:10.1016/j.addbeh.2016.03.006.
- Arendain, J. & J. Murcia. V. 2016. *Facebook Addiction and Aggression: Is There a Profound Relation?* https://mpra.ub.uni-muenchen.de/72171/1/MPRA_paper_72171.pdf. [Diakses pada 13 November 2017].
- Azwar, S. 2009. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar Offset.
- Badan Pusat Statistik. 2013. *Proyeksi Penduduk Indonesia 2010-2035*. https://www.bappenas.go.id/files/5413/9148/4109/Proyeksi_Penduduk_Indonesia_2010-2035.pdf. [Diakses Pada 1 Oktober 2017].
- Banerjee, S. C., Greene, K., Krcmar, M., & Bagdasarov, Z. 2009. Who watches verbally aggressive shows? An examination of personality and other individual difference factors in predicting viewership. *Journal of Media Psychology*, 21(1), 1-14.
- Bányai, F., Zsila, Á, Király, O., Maraz, A., Elekes, Z., Griffiths, M. D., & Demetrovics, Z. 2017. Problematic Social Media Use: Results from a Large-Scale Nationally Representative Adolescent Sample. *Plos One*, 12(1). doi:10.1371/journal.pone.0169839.
- Behrman, R.E. 2000. *Nelson Ilmu Kesehatan Anak Volume 1 Edisi 15*. Jakarta: EGC.
- Berman *et al.*. 2008. *Fundamental of Nursing: Concepts, Process, and Practice*. New Jersey: Pearson Education.

- Best, P., Manktelow, R., & Taylor, B. 2014. Online Communication, Social Media and Adolescent Wellbeing: A Systematic Narrative Review. *Children and Youth Services Review*, 41, 27-36. doi:10.1016/j.childyouth.2014.03.001.
- Boyd, D. M., & Ellison, N. B. 2008. Social Network Sites: Definition, History, and Scholarship. *Journal of Computer-Mediated Communication*, 13(1), 210-230. doi:10.1111/j.1083-6101.2007.00393.x.
- Boyer, L., Brunner, B. R., Charles, T., & Coleman, P. 2006. Managing Impressions in a Virtual Environment: Is Ethnic Diversity a Self-Presentation Strategy for Colleges and Universities? *Journal of Computer-Mediated Communication* 12(1), 136-154. doi:10.1111/j.1083-6101.2006.00318.x.
- Carey, J. L., Chapman, B., Chai, P., Jake-Schoffman, D., Carreiro, S., Nader, N., & Pagoto, S. 2018. SoMe and Self Harm: The Use of Social Media in Depressed and Suicidal Youth. *Proceedings of the 51st Hawaii International Conference on System Sciences*. doi:10.24251/hicss.2018.420.
- Carpenter, C. J. 2012. Self-Promotional and Anti-Social Behavior on Facebook Survey. *PsycTESTS Dataset*. doi:10.1037/t36986-000.
- Chen, W. & Lee, K. 2013. Sharing, Liking, Commenting, and Distressed? The Pathway between Facebook Interaction and Psychological Distress. *Cyberpsychology, Behavior, and Social Networking*, 16(10), 728-734.
- Chou, H. G., & Edge, N. 2012. They Are Happier and Having Better Lives than I Am: The Impact of Using Facebook on Perceptions of Others Lives. *Cyberpsychology, Behavior, and Social Networking*, 15(2), 117-121. doi:10.1089/cyber.2011.0324.
- Church, K., & Oliveira, R. D. 2013. Whats Up with Whatsapp? *Proceedings of the 15th International Conference on Human-computer Interaction with Mobile Devices and Services - MobileHCI 13*. doi:10.1145/2493190.2493225.
- Dahlan, S. 2014. *Statistik untuk Kedokteran dan Kesehatan: Deskriptif, Bivariat, dan Multivariat, Dilengkapi Aplikasi Menggunakan SPSS*. Jakarta: Epidemiologi Indonesia.
- Degner, A.J. 2006. *The Definition of Adolescence: One Term Fails to Adequately Define This Diverse Time Period*. <http://www.charis.wlc.edu/publications/charis5-3/degner.pdf>. [Diakses pada 24 Mei 2017].
- Departemen Agama Republik Indonesia. 2015. *Mushaf Terjemah dan Asbabun Nuzul As-Shafa*. Surakarta: Shafa Media

- Dewing, M. 2012. *Social Media: an Introduction*. <https://lop.parl.ca/content/lop/researchpublications/2010-03-e.pdf>. [Diakses pada 26 Mei 2017].
- Efendi, F. & Makhfudli. 2009. *Keperawatan Kesehatan Komunitas: Teori dan Praktik dalam Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Fahrurozi, A. 2016. Hubungan Antara *Facebook Addiction* Terhadap Kemampuan Komunikasi Interpersonal: Studi Pada Mahasiswa PSIK FIKES Universitas Muhammadiyah Malang Angkatan 2013-2015. *Skripsi*. Malang: Program Studi Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Malang.
- Fardouly, J., & Vartanian, L. R. 2016. Social media and body image Concerns: Current research and future directions. *Current Opinion in Psychology*, 9, 1-5. <https://doi.org/10.1016/j.copsyc.2015.09.005>.
- Ferdon, C.D. & M.F. Hertz. 2009. *Electronic Media and Youth Violence: A CDC Issue Brief for Researchers*. Atlanta (GA): Centers for Disease Control.
- Forest, A. L., & Wood, J. V. 2012. When Social Networking Is Not Working: Individuals With Low Self-Esteem Recognize but Do Not Reap the Benefits of Self-Disclosure on Facebook. *Psychological Science*, 23(3), 295-302. doi:10.1177/0956797611429709.
- Friz, Oktaliza. 2015. Hubungan Antara Harga Diri Terhadap Resiliensi (Ketangguhan Diri) Pada Remaja di SMA Kartika I-5 Padang. *Skripsi*. Padang: Fakultas Keperawatan Universitas Andalas.
- Hawi, N. S., & Samaha, M. 2016. The Relations Among Social Media Addiction, Self-Esteem, and Life Satisfaction in University Students. *Social Science Computer Review*, 35(5), 576-586. doi:10.1177/0894439316660340.
- Hersinta, et al. 2010. *Kesadaran akan Keamanan Diri dalam Penggunaan Situs Jejaring Sosial Facebook pada Kalangan Pengguna Remaja dan Mahasiswa, The First LSPR Communication Research Conference 2010, Beyond Borders: Communication Modernity & History*. Jakarta: STIKOM The London School of Public Relation.
- Hewstone et al. 2005. *Psychology*. Oxford: Blackwell Publishing.
- Imo.im. 2018. *Imo Free Video Calls and Chat*. <https://play.google.com/store/apps/details?id=com.imo.android.imoim>. [Diakses pada 8 Juni 2018].
- Juwita et al.. 2015. *Peran Media Sosial Terhadap Gaya Hidup Siswa SMA Negeri 5 Bandung*. *Jurnal Sosietas*, 5(1).
- Kalpidou, M., Costin, D., & Morris, J. 2011. The Relationship Between Facebook and the Well-Being of Undergraduate College Students. *Cyberpsychology*,

- Behavior, and Social Networking*,14(4), 183-189. doi:10.1089/cyber.2010.0061.
- Katzer, C., Fetchenhauer, D., & Belschak, F. 2009. Cyberbullying: Who Are the Victims? *Journal of Media Psychology*,21(1), 25-36. doi:10.1027/1864-1105.21.1.25
- Kementerian Kesehatan RI. 2014. Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014 Tentang Upaya Kesehatan Anak. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan RI. 2015. *InfoDatin Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI: Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja*. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Komunikasi dan Informasi. 2014. *Riset Kominfo dan UNICEF Mengenai Perilaku Anak dan Remaja Dalam Menggunakan Internet*.https://kominfo.go.id/index.php/content/detail/3834/Siaran+Pers+No.+17-PIH-KOMINFO-2-2014+tentang+Riset+Kominfo+dan+UNICEF+Mengenai+Perilaku+Anak+dan+Remaja+Dalam+Menggunakan+Internet+/0/siaran_pers. [Diakses pada 13 Maret 2017].
- Kim, J., & Lee, J. R. 2011. The Facebook Paths to Happiness: Effects of the Number of Facebook Friends and Self-Presentation on Subjective Well-Being. *Cyberpsychology, Behavior, and Social Networking*,14(6), 359-364. doi:10.1089/cyber.2010.0374.
- Kuss, D. J., & Griffiths, M. D. 2011. Online Social Networking and Addiction—A Review of the Psychological Literature. *International Journal of Environmental Research and Public Health*,8(12), 3528-3552. doi:10.3390/ijerph8093528
- Lenhart A. 2012. *Teens, Smartphones & Texting*. Washington, DC: Pew Internet and American Life Project.
- Lenhart, A. 2015. *Teens, Social Media & Technology Overview 2015*. <http://www.pewinternet.org/2015/04/09/teens-social-media-technology-2015/>. [Diakses pada 13 Maret 2017].
- Lenhart, A., Purcell, K., Smith, A. & Zickuhr, K. 2010. *Social Media and Mobile Internet Use Among Teens and Young Adults*.<https://files.eric.ed.gov/fulltext/ED525056.pdf>. [Diakses pada 29 Maret 2018].
- Lin, M., Wu, J. Y., You, J., Hu, W., & Yen, C. 2018. Prevalence of Internet Addiction and Its Risk and Protective Factors in a Representative Sample of Senior High School Students in Taiwan. *Journal of Adolescence*,62, 38-46. doi:doi.org/10.1016/j.adolescence.2017.11.004

- Loras, S. 2016. *Social Media In Indonesia: Big Number with Plenty of Room to Grow*. <https://www.clickz.com/social-media-in-indonesia-big-numbers-with-plenty-of-room-to-grow/94062/>. [Diakses pada 28 Mei 2017].
- Luik, J. E. 2012. Media Sosial dan Presentasi Diri. *Komunikasi 2.0: Teoritisasi dan Implikasi.Asosias. Pendidikan Tinggi Ilmu Komunikasi*, Jogjakarta, pp. 108-129. ISBN 978-602-98226-7-0.
- Madden, M., Lenhart, A., Cortesi, S., Gasser, U., Duggan, M., Smith, A., & Beaton, M. 2013. *Teens, Social Media, and Privacy*. Washington, DC: Pew Research Center's Internet & American Life Project.
- Maheswari, J., & Dwiutami, L. 2013. Pola Perilaku Dewasa Muda Yang Kecenderungan Kecanduan Situs Jejaring Sosial. *JPPP - Jurnal Penelitian dan Pengukuran Psikologi*, 2(1), 51-62. doi:10.21009/jppp.021.08
- Manning, M.A. 2007. *Self-Concept and Self-Esteem in Adolescents*. <http://www.nasponline.org/families/selfconcept.pdf>. [Diakses Pada 1 Oktober 2017].
- Masthi, N. R., Sonakshi, S., & Cadabam, S. 2015. Facebook addiction among health university students in Bengaluru. *International Journal of Health & Allied Sciences*,4(1), 18. doi:10.4103/2278-344x.149234.
- Mayo Clinic. 2014. *Self-Esteem Check: Too Low or Just Right*.<http://www.mayoclinic.org/healthy-lifestyle/adult-health/in-depth/self-esteem/art-20047976?pg=1>. [Diakses pada 28 Mei 2017].
- Mehdizadeh S. 2010. Self-presentation 2.0: narcissism and Self Esteem on Facebook. *CyberPsychology, Behavior, and Social Networking*; 13, 357–364.
- Meilawati, F.A. 2016. Media Sosial, Remaja, dan *Cyberbullying* (Studi Kasus tentang Pengetahuan dan Ragam Perilaku Cyberbullying melalui Media Sosial Facebook di Kalangan Pelajar SMA Negeri 1 Purwokerto). *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- My Accounting Course. 2018. *What is Cluster Sampling*. <https://www.myaccountingcourse.com/accounting-dictionary/cluster-sampling>. [Diakses pada 11 Februari 2018].
- Neira, C. J., & Barber, B. L. 2013. Social Networking Site Use: Linked to Adolescents Social Self-Concept, Self-Esteem, and Depressed Mood. *Australian Journal of Psychology*, 66(1), 56-64. doi:10.1111/ajpy.12034.
- Nesi, J., & Prinstein, M. J. 2015. Using Social Media for Social Comparison and Feedback-Seeking: Gender and Popularity Moderate Associations with Depressive Symptoms. *Journal of Abnormal Child Psychology*, 43(8), 1427-1438. doi:10.1007/s10802-015-0020-0.

- Notoatmodjo, S. 2010. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2012. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. 2008. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Pabian, S., & Vandebosch, H. 2015. An Investigation of Short-Term Longitudinal Associations Between Social Anxiety and Victimization and Perpetration of Traditional Bullying and Cyberbullying. *Journal of Youth and Adolescence*, 45(2), 328-339. doi:10.1007/s10964-015-0259-3
- Palermi, A. L., Servidio, R., Bartolo, M. G., & Costabile, A. 2017. Cyberbullying and Self-Esteem: An Italian Study. *Computers in Human Behavior*, 69, 136-141. doi:10.1016/j.chb.2016.12.026
- Panji, A. 2014. *Hasil Survei Pemakaian Internet Remaja Indonesia*. <http://tekno.kompas.com/read/2014/02/19/1623250/Hasil.Survei.Pemakaian.Internet.Remaja.Indonesia>. [Diakses pada 28 Mei 2017].
- Papalia, O. 2001. *Perkembangan Pada Remaja*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Patchin, J.W. & Hinduja, S. 2010. Cyberbullying and Self-Esteem. *Journal of School Health*. 80(12), 614-621.
- Patton, G.C., Sawyer, S.M., Santelli, J.S. et al. 2016. Our Future: A Lancet Commission on adolescent health and wellbeing. *The Lancet*, 1-57. doi:10.1016/S0140-6736(16)00579-1.
- Poltekkes Depkes Jakarta I. 2010. *Kesehatan Remaja: Problem dan Solusinya*. Jakarta: Salemba Medika.
- Potter, P.A. & Perry, A.G. 2005. *Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses, dan Praktik*. Jakarta: EGC.
- Primack, B. A., Shensa, A., Escobar-Viera, C. G., Barrett, E. L., Sidani, J. E., Colditz, J. B., & James, A. E. 2017. Use of multiple social media platforms and symptoms of depression and anxiety: A nationally-representative study among U.S. young adults. *Computers in Human Behavior*, 69, 1-9. doi:10.1016/j.chb.2016.11.013.
- Priyastama, R. 2017. *Buku Sakti Kuasai SPSS*. Yogyakarta: Start Up.
- Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2014. *Estimasi Penduduk Menurut Umur Tunggal dan Jenis Kelamin Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2014*. <http://www.depkes.go.id/resources/download/general/Penduduk%20Kab%20Kota%20Umur%20Tunggal%202014.pdf>. [Diakses Pada 1 Oktober 2017].

- Rahman, M. A. 2016. Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Keputusan Pembelian Lewat Internet di Kalangan Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi*, 6(1), 103-115.
- Rideout, V. J., Foehr, U. G., & Roberts, D. F. 2010. *Generation M2: Media in the lives of 8- to 18-Year-Olds*. California: Henry J. Kaiser Family Foundation.
- Riyadi, S.& T. Purwanto. 2009. *Asuhan Keperawatan Jiwa*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Sa'id, M. A. 2015. *Mendidik Remaja Nakal: Panduan Praktis Seni Mendidik dan Berinteraksi Dengan Remaja*. Yogyakarta: Semesta Hikmah.
- Salem, A.A.M.S., Almenaye, N.S., & Andreassen, C.S. 2016. A Psychometric Evaluation of Bergen Facebook Addiction Scale (BFAS) of University Students. *International Journal of Psychology and Behavioral Sciences*, 6(5), 199-205. doi: 10.5923/j.ijpbs.20160605.01.
- Sampasa-Kanyinga, H., & Lewis, R. F. 2015. Frequent Use of Social Networking Sites Is Associated with Poor Psychological Functioning Among Children and Adolescents. *Cyberpsychology, Behavior, and Social Networking*, 18(7), 380-385. doi:10.1089/cyber.2015.0055.
- Sarwono, S.W. 2012. *Pengantar Psikologi Umum*: Jakarta: Raja rafindo Persada.
- Semiun, Y. 2006. *Kesehatan Mental 1*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Setiadi. 2007. *Konsep dan Penulisan Riset Keperawatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sharma, G. 2015. Pros and Cons of Different Sampling Techniques. *International Journal of Applied Research* 2017, 3(7), 749-752.
- Smith, E. R., Mackie, D. M., & Claypool, H. M. 2014. *Social psychology*. New York, NY: Psychology Press.
- Stanford Children's Health. 2017. *The Growing Child: Adolescent (13 to 18 Years)*. <http://www.stanfordchildrens.org/en/topic/default?id=the-growing-child-adolescent-13-to-18-years-90-P02175>. [Diakses pada 25 Mei 2017].
- Statista. 2016. *Most Popular Social Media of Mobile Internet Users In Indonesia as of January 2016, by Age Group*. <https://www.statista.com/statistics/279776/preferred-netizen-social-media-in-indonesia-by-age/>. [Diakses pada 28 Mei 2017].
- Steeves, V. 2014. *Young Canadians in a Wired World, Phase III: Life Online*. Ottawa: Media Smarts.
- Steiger, A. E., Allemand, M., Robins, R. W., & Fend, H. A. 2014. Low and Decreasing Self-Esteem During Adolescence Predict Adult Depression Two

- Decades Later. *Journal of Personality and Social Psychology*, 106(2), 325-338. doi:10.1037/a0035133.
- Stuart, G.W. 2006. *Buku Saku Keperawatan Jiwa Edisi 5*. Jakarta: EGC.
- Stuart, G.W. 2013. *Principles and Practice Of Psychiatric Nursing*. Missouri: Elsevier
- Subekti, A.T. & Rachma, N. 2014. Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Harga Diri Remaja di Pondok Pesantren Darut Taqwa Semarang. *Prosiding Seminar Nasional Keperawatan*. Semarang: Ikatan Perawat Meternitas Indonesia dan Ikatan Perawat Anak Indonesia Provinsi Jawa Tengah.
- Sunaryo. 2004. *Psikologi untuk Keperawatan*. Jakarta: EGC.
- Swarjana, I.K. 2016. *Statistik Kesehatan*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Syahdrajat, T. 2015. *Panduan Menulis Tugas Akhir Kedokteran dan Kesehatan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Tang, J., Chen, M., Yang, C., Chung, T., & Lee, Y. 2015. Personality Traits, Interpersonal Relationships, Online Social Support, and Facebook Addiction. *Telematics and Informatics*, 33(1), 102-108. doi:10.1016/j.tele.2015.06.003
- Thomas, T. 2017. 30 *Statistics about Teens and Social Networking*. <http://www.toptenreviews.com/software/articles/30-statistics-about-teens-and-social-networking/>. [Diakses pada 13 Maret 2017].
- Uhls, Y. T., Ellison, N. B., & Subrahmanyam, K. 2017. Benefits and Costs of Social Media in Adolescence. *Pediatrics*, 140 (Supplement 2). doi:10.1542/peds.2016-1758e.
- UNICEF. 2011. *The State of The World's Children 2011: Adolescence An Age of Opportunity*. New York: UNICEF.
- United Nations Statistical Institute for Asia and The Pacific. 2015. *Module 2: Review of Basic of Sampling Methods*. http://www.unsiap.or.jp/e-learning/el_material/Agri/1511_Sampling2_IDN/Materials/M2_S2_4_%20Cluster%20Sampling.pdf. [Diakses pada 22 Februari 2018].
- Valkenburg, P. M., Peter, J., & Schouten, A. P. 2006. Friend Networking Sites and Their Relationship to Adolescents Well-Being and Social Self-Esteem. *CyberPsychology & Behavior*, 9(5), 584-590. doi:10.1089/cpb.2006.9.584
- Vogel, E. A., Rose, J. P., Roberts, L. R., & Eckles, K. 2014. Social Comparison, Social Media, and Self-Esteem. *Psychology of Popular Media Culture*, 3(4), 206-222. doi:10.1037/ppm0000047.

- We Are Social. 2016. *Digital In 2016*. <https://wearesocial.com/sg/special-reports/digital-2016>. [Diakses pada 28 Mei 2017].
- We Are Social. 2017. *Digital In 2017: Global Overview*. <https://wearesocial.com/special-reports/digital-in-2017-global-overview>. [Diakses pada 28 Mei 2017].
- Wikipedia. 2018a. *Facebook*. <https://en.wikipedia.org/wiki/Facebook>. [Diakses pada 8 Juni 2018].
- Wikipedia. 2018b. *Twitter*. <https://en.wikipedia.org/wiki/Twitter>. [Diakses pada 8 Juni 2018].
- Wikipedia. 2018c. *Instagram*. <https://en.wikipedia.org/wiki/Instagram>. [Diakses pada 8 Juni 2018].
- Wikipedia. 2018d. *Path*. [https://en.wikipedia.org/wiki/Path_\(social_network\)](https://en.wikipedia.org/wiki/Path_(social_network)). [Diakses pada 8 Juni 2018].
- Wikipedia. 2018e. *Google+*. <https://en.wikipedia.org/wiki/Google%2B>. [Diakses pada 8 Juni 2018].
- Wikipedia. 2018f. *Snapchat*. <https://en.wikipedia.org/wiki/Snapchat>. [Diakses pada 8 Juni 2018].
- Wikipedia. 2018g. *Tumblr*. <https://en.wikipedia.org/wiki/Tumblr>. [Diakses pada 8 Juni 2018].
- Wikipedia. 2018h. *Youtube*. <https://en.wikipedia.org/wiki/YouTube>. [Diakses pada 8 Juni 2018].
- Wikipedia. 2018i. *Line (software)*. [https://en.wikipedia.org/wiki/Line_\(software\)](https://en.wikipedia.org/wiki/Line_(software)). [Diakses pada 8 Juni 2018].
- Wikipedia. 2018j. *Musica.ly*. <https://en.wikipedia.org/wiki/Musical.ly>. [Diakses pada 8 Juni 2018].
- Wikipedia. 2018k. *Ask.fm*. <https://en.wikipedia.org/wiki/Ask.fm>. [Diakses pada 8 Juni 2018].
- Wikipedia. 2018l. *Tik Tok*. [https://en.wikipedia.org/wiki/Tik_Tok_\(app\)](https://en.wikipedia.org/wiki/Tik_Tok_(app)). [Diakses pada 8 Juni 2018].
- Wikipedia. 2018m. *WhatsApp*. <https://en.wikipedia.org/wiki/WhatsApp>. [Diakses pada 8 Juni 2018].
- Wilkinson, J.M. 2006. *Buku Saku Diagnosa Keperawatan dengan Intervensi NIC dan Kriteria Hasil NOC*. Jakarta: EGC.
- Willard, N. 2006. *Cyberbullying and cyberthreats*. Eugene, OR: Center for Safe and Responsible Internet Use.

- Wood, M. A., Bukowski, W. M., & Lis, E. 2015. The Digital Self: How Social Media Serves as a Setting that Shapes Youth's Emotional Experiences. *Adolescent Research Review*, 1(2), 163-173. doi:10.1007/s40894-015-0014-8.
- World Health Organization. 2017a. *Adolescent Health*. http://www.who.int/topics/adolescent_health/en/. [Diakses pada 24 Mei 2017].
- World Health Organization. 2017b. *Adolescents: Health Risks and Solutions*. <http://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs345/en/>. [Diakses pada 24 Mei 2017].
- World Health Organization. 2017c. *Maternal, Newborn, Child and Adolescent Health: Adolescent Development*. http://www.who.int/maternal_child_adolescent/topics/adolescence/development/en/. [Diakses pada 24 Mei 2017].
- Wulandari, P., Arifianto, A., & Aini, N. 2018. Hubungan Obesitas dengan Harga Diri (*self-esteem*) pada Remaja Putri SMA Negeri 13 Semarang. *Jurnal Keperawatan Soedirman*, 11(2), 81. doi:10.20884/1.jks.2016.11.2.650.
- Yeboah, J., & Ewur, G. D. 2014. The Impact of Whatsapp Messenger Usage on Students Performance in Tertiary Institutions in Ghana. *Journal of Education and Practice*, 5(6), 157-164.
- Yusuf, A., Fitryasari, PKR., & Nihayati, HE. 2015. *Buku Ajar Keperawatan Kesehatan Jiwa*. Jakarta: Salemba Medika.



LAMPIRAN

Lampiran A: Lembar *Informed***PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Handita Diani Ratri

NIM : 142310101073

Pekerjaan : Mahasiswa

Alamat : Jln. Mastrip, Gang Blora, No. 05, Sumbersari, Jember

bermaksud akan melaksanakan penelitian tentang “Hubungan Penggunaan Media Sosial dengan Tingkat Harga Diri (*Self-Esteem*) Remaja di SMA Negeri 2 Jember”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah hubungan penggunaan media sosial dengan tingkat harga diri remaja. Manfaat dari penelitian ini adalah untuk memberikan pengetahuan tentang hubungan penggunaan media sosial dengan tingkat harga diri pada remaja. Prosedur penelitian membutuhkan waktu 15-30 menit untuk pengisian kuesioner yang akan saya berikan. Pada penelitian ini, peneliti memberikan lembar kuesioner *Bergen Social Media Addiction Scale* dan *Rosenberg Self Esteem Scale* untuk mengetahui penggunaan media sosial dan tingkat harga diri yang membutuhkan waktu sekitar 15-30 menit untuk proses pengisiannya.

Penelitian ini tidak akan menimbulkan akibat yang dapat merugikan anda sebagai responden. Kerahasiaan semua informasi akan terjaga dan dipergunakan untuk kepentingan penelitian. Apabila anda tidak bersedia menjadi responden maka tidak ada ancaman bagi anda maupun keluarga. Apabila anda bersedia menjadi responden, maka saya mohon kesediannya untuk menandatangani lembar persetujuan yang saya lampirkan dan menjawab pertanyaan yang saya sertakan. Atas perhatian dan kesediannya menjadi responden saya ucapkan terima kasih.

Jember, 2018

Handita Diani R.

NIM 142310101073

Lampiran B: Lembar *Consent***PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :

Usia :

Alamat:

Menyatakan bersedia menjadi responden penelitian ini dalam keadaan sadar, jujur, dan tidak ada paksaan dalam penelitian dari:

Nama : Handita Dian Ratri

NIM : 142310101073

Judul : Hubungan penggunaan media sosial dengan tingkat harga diri remaja di SMA Negeri 2 Jember

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan penggunaan media sosial dengan tingkat harga diri remaja. Prosedur penelitian ini tidak menimbulkan dampak resiko apapun pada subjek penelitian. Kerahasiaan akan dijamin sepenuhnya oleh peneliti. Saya telah menerima penjelasan terkait hal-hal yang belum dimengerti dan telah mendapatkan jawaban yang jelas dan tepat

Dengan ini saya menyatakan secara sukarela untuk ikut sebagai subjek penelitian ini.

Jember, 2018

(.....)

Lampiran C: Lembar Kuesioner Penggunaan Media Sosial

Kode Responden:



KUESIONER PENELITIAN

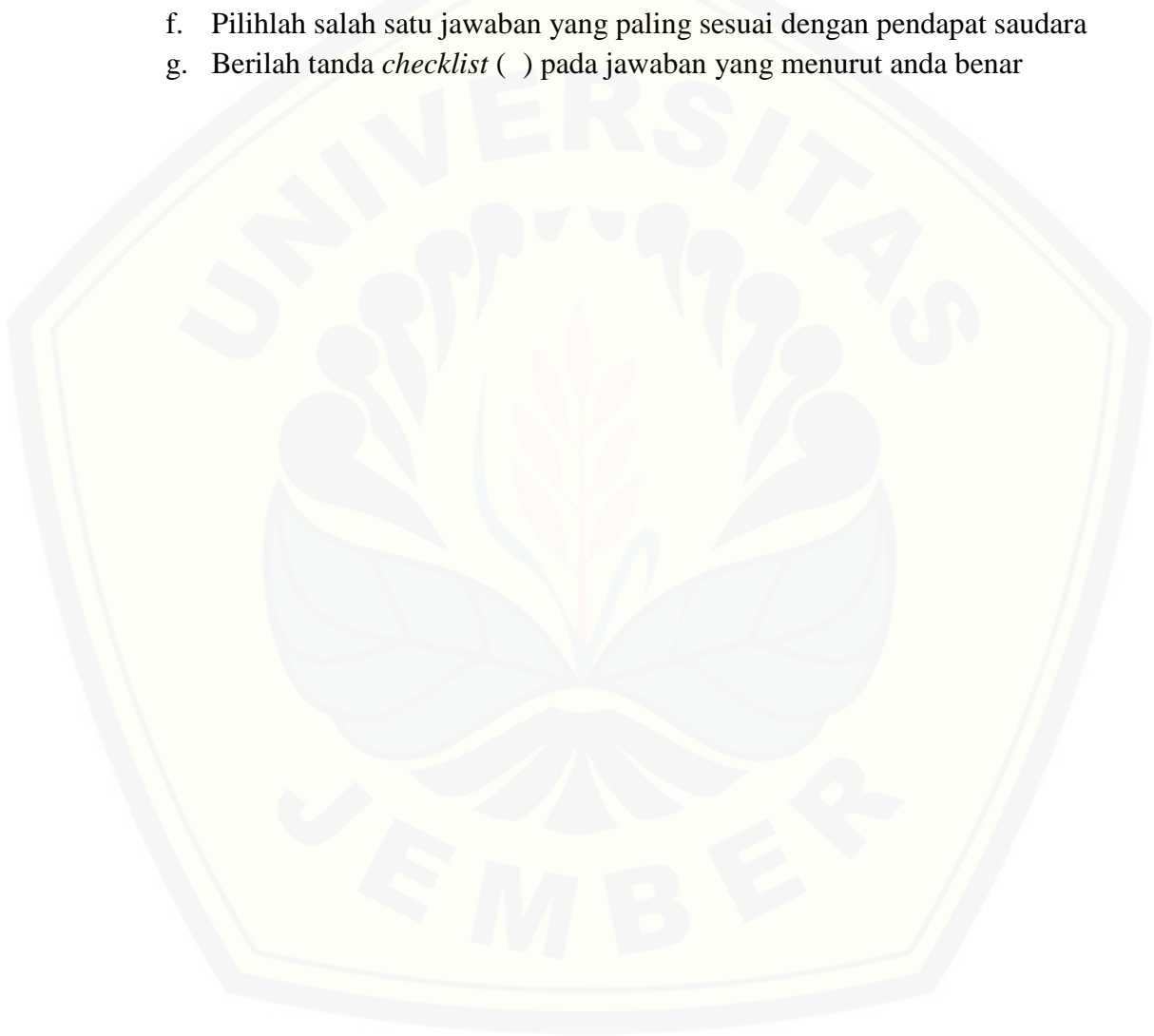
HUBUNGAN PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL DENGAN
TINGKAT HARGA DIRI REMAJA DI SMA NEGERI 2
JEMBER

1. KARAKTERISTIK RESPONDEN

- a. Usia : tahun
- b. Jenis kelamin : Laki-laki Perempuan
- c. Kelas : Satu Dua Tiga
- d. Apakah anda menggunakan media sosial? Ya Tidak
- e. Jumlah media sosial yang digunakan 1 2 3
- f. Media sosial apa saja yang anda digunakan
Facebook Twitter Instagram Path Google+ Snapchat
Tumblr Youtube LINE Musica.ly Ask.fm TikTok
IMO Whatsapp Lain-lain,.....
- g. Berapa lama saudara menggunakan media sosial?.....tahun
- h. Dalam satu hari berapa kali anda mengecek akun media sosial anda?
1-3 kali 4-6 kali >6 kali
- i. Berapa banyak waktu yang anda butuhkan setiap anda menggunakan akun media sosial anda?
10-15 menit 16-30 menit 31-45 menit 60 menit
- j. Apa saja yang anda lakukan ketika menggunakan media sosial?
Upload foto, video, dan/atau status
Mengomentari postingan teman
Membaca komentar di akun media sosial sendiri dan orang lain
Berjualan
Belanja online
Lain-lain,.....
- k. Apakah anda pernah mengalami cyberbully (menerima ejekan, ancaman, kata-kata kasar yang dikirim melalui akun media sosial anda)?
Tidak pernah
Ya, saya pernah mendapatkan ancaman di media sosial
Ya, saya pernah mendapatkan kata-kata kasar (umpatan) di media sosial
Ya, seseorang pernah menyebarkan kebohongan tentang diri saya
Ya, saya pernah mendapatkan ejekan di media sosial
- l. Apakah orang tua anda menggunakan media sosial yang sama dengan yang saat ini anda gunakan? Ya Tidak
- m. Apakah orang tua anda menggunakan media sosialnya secara aktif?
Ya Tidak
- n. Apakah orang tua anda memantau kegiatan anda di media sosial melalui media sosial yang dimilikinya? Ya Tidak

2. PETUNJUK PENGISIAN

- a. Bacalah dengan cermat dan teliti sebelum anda menjawab pertanyaan
- b. Mohon dengan hormat atas kesediaan saudara untuk menjawab seluruh pertanyaan yang ada
- c. Mohon seluruh butir pertanyaan dijawab sesuai hati nurani dan kejujuran
- d. Mohon mengikuti petunjuk pengisian pada setiap jenis pertanyaan
- e. Kerahasiaan identitas akan dijamin sepenuhnya oleh peneliti dan pengisian kuesioner ini murni untuk kepentingan skripsi
- f. Pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai dengan pendapat saudara
- g. Berilah tanda *checklist* () pada jawaban yang menurut anda benar



Lampiran D: Lembar Kuesioner Harga Diri**KUESIONER HARGA DIRI****Petunjuk pengisian:**

Kuesioner ini berisi 10 item pertanyaan. Saudara/Saudari dipersilahkan memberi tandachecklist () pada kolom jawaban yang sesuai dengan yang Saudara/Saudari rasakan.

Keterangan:

SS : Sangat setuju

E : Ragu-ragu

TS : Tidak setuju

S : Setuju

STS : Sangat tidak setuju

No	Pertanyaan	SS	S	E	TS	STS
1	Saya merasa bahwa diri saya cukup bahagia, setidaknya-tidaknya sama dengan orang lain					
2	Saya rasa banyak hal-hal baik dari diri saya					
3	Saya orang yang gagal					
4	Saya mampu mengerjakan sesuatu seperti apa yang dapat dilakukan orang lain					
5	Saya rasa tidak banyak yang dapat saya banggakan pada diri saya.					
6	Saya menerima keadaan diri saya seperti apa adanya.					
7	Secara keseluruhan, saya puas dengan diri saya.					
8	Saya berharap saya dapat lebih dihargai.					
9	Saya sering merasa tidak berguna.					
10	Kadang-kadang saya merasa bahwa diri saya tidak baik.					

Lampiran E: Lembar Kuesioner Penggunaan Media Sosial**KUESIONER PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL****Petunjuk pengisian:**

Kuesioner ini berisi 18 item pertanyaan. Saudara/Saudari dipersilahkan memberi tanda *checklist*() pada kolom jawaban yang sesuai dengan yang Saudara/Saudari rasakan.

Keterangan:

SS: Sangat Sering (selama 8- 6 jam per harinya)

S: Sering (selama 5-3 jam per hari)

K: Kadang-Kadang (selama 2-1 jam per hari)

J: Jarang (selama < 1 jam-30menit per hari)

SJ: Sangat Jarang (selama < 30 menit per hari)

Selama dua minggu terakhir seberapa sering anda...

No	Pertanyaan	SS	S	K	J	SJ
1	Menghabiskan banyak waktu untuk berpikir tentang media sosial atau merencanakan menggunakan media sosial					
2	Meluangkan waktu untuk menggunakan media sosial (upload, membaca komentar, membaca mengenai kejadian yang sedang <i>tren</i> , dsb)					
3	Mengetahui apa yang baru saja terjadi di media sosial					
4	Menghabiskan waktu lebih banyak untuk media sosial semakin sering daripadasebelumnya(menggunakan media sosial pada waktu-waktu yang tidak seharusnya misalnya saat pelajaran berlangsung)					

No	Pertanyaan	SS	S	K	J	SJ
5	Merasa bahwa dorongan untuk menggunakan media sosial makin besar					
6	Merasa ketika menggunakan media sosial dengan intensitas lebih sering maka perasaan puas meningkat (misalnya: merasa senang ketika mendapatkan komentar positif, jumlah <i>like</i> bertambah, dan jumlah <i>followers</i> semakin banyak)					
7	Menggunakan media sosial untuk melupakan masalah pribadi					
8	Menggunakan media sosial untuk menurunkan perasaan galau					
9	Menggunakan media sosial untuk <i>refreshing</i>					
10	Mengalami peristiwa dimana seseorang meminta anda untuk tidak menggunakan media sosial namun anda tidak mempedulikannya					
11	Mencoba untuk tidak menggunakan media sosial tetapi tidak berhasil					
12	Memutuskan untuk mengurangi menggunakan media sosial tetapi tidak berhasil					
13	Menjadi terbebani apabila dibatasi menggunakan media sosial					
14	Menjadi kesal jika dibatasi menggunakan media sosial					
15	Merasa ada yang janggal apabila tidak					

No	Pertanyaan	SS	S	K	J	SJ
16	Penggunaan media sosial memberikan dampak negatif ke pekerjaan/sekolah (misalnya: lupa mengerjakan PR, tidak memperhatikan guru saat pelajaran karena bermain media sosial, malas mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karena asik bermain media sosial)					
17	Kurang memprioritaskan hobi, aktivitas, dan latihan yang melibatkan kegiatan fisik serta interaksi secara langsung karena media sosial					
18	Mengabaikan pasangan, anggota keluarga, atau teman karena media sosial					

Lampiran F: Analisis Data

a. Karakteristik Responden

Statistics

		usia responden	lama penggunaan media sosial
N	Valid	258	258
	Missing	0	0
	Mean	16.34	5.27
	Median	16.00	5.00
	Mode	16	5
	Std. Deviation	.671	1.794
	Minimum	15	1
	Maximum	18	9

jenis kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	laki-laki	104	40.3	40.3	40.3
	perempuan	154	59.7	59.7	100.0
Total		258	100.0	100.0	

jumlah media sosial yang digunakan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Satu	4	1.6	1.6	1.6
	Dua	20	7.8	7.8	9.3
	3 atau lebih	234	90.7	90.7	100.0
	Total	258	100.0	100.0	

frekuensi menggunakan media sosial setiap hari

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1-3 kali	26	10.1	10.1	10.1
	4-6 kali	42	16.3	16.3	26.4
	lebih dari 6 kali	190	73.6	73.6	100.0
	Total	258	100.0	100.0	

durasi tiap menggunakan media sosial

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 10-15 menit	68	26.4	26.4	26.4
16-30 menit	75	29.1	29.1	55.4
31-45 menit	40	15.5	15.5	70.9
lebih dari sama dengan 60 menit	75	29.1	29.1	100.0
Total	258	100.0	100.0	

facebook

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid ya	159	61.6	61.6	61.6
tidak	99	38.4	38.4	100.0
Total	258	100.0	100.0	

twitter

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid ya	56	21.7	21.7	21.7
tidak	202	78.3	78.3	100.0
Total	258	100.0	100.0	

instagram

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid ya	243	94.2	94.2	94.2
tidak	15	5.8	5.8	100.0
Total	258	100.0	100.0	

path

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid ya	19	7.4	7.4	7.4
tidak	239	92.6	92.6	100.0
Total	258	100.0	100.0	

googleplus

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid ya	130	50.4	50.4	50.4
tidak	128	49.6	49.6	100.0
Total	258	100.0	100.0	

snapchat

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	ya	45	17.4	17.4	17.4
	tidak	213	82.6	82.6	100.0
	Total	258	100.0	100.0	

tumblr

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	ya	20	7.8	7.8	7.8
	tidak	238	92.2	92.2	100.0
	Total	258	100.0	100.0	

youtube

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	ya	189	73.3	73.3	73.3
	tidak	69	26.7	26.7	100.0
	Total	258	100.0	100.0	

line

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	ya	150	58.1	58.1	58.1
	tidak	108	41.9	41.9	100.0
	Total	258	100.0	100.0	

musicaly

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	ya	12	4.7	4.7	4.7
	tidak	246	95.3	95.3	100.0
	Total	258	100.0	100.0	

askfm

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	ya	37	14.3	14.3	14.3
	tidak	221	85.7	85.7	100.0
	Total	258	100.0	100.0	

Tiktok

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid ya	24	9.3	9.3	9.3
tidak	234	90.7	90.7	100.0
Total	258	100.0	100.0	

Imo

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid ya	7	2.7	2.7	2.7
tidak	251	97.3	97.3	100.0
Total	258	100.0	100.0	

Whatsapp

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid ya	253	98.1	98.1	98.1
tidak	5	1.9	1.9	100.0
Total	258	100.0	100.0	

Lainlain

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid ya	53	20.5	20.5	20.5
tidak	205	79.5	79.5	100.0
Total	258	100.0	100.0	

upload foto, video, status

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid ya	192	74.4	74.4	74.4
tidak	66	25.6	25.6	100.0
Total	258	100.0	100.0	

mengomentari postingan teman

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid ya	122	47.3	47.3	47.3
tidak	136	52.7	52.7	100.0
Total	258	100.0	100.0	

membaca komentar-komentar

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid ya	147	57.0	57.0	57.0
tidak	111	43.0	43.0	100.0
Total	258	100.0	100.0	

Berjualan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid ya	39	15.1	15.1	15.1
tidak	219	84.9	84.9	100.0
Total	258	100.0	100.0	

belanja online

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid ya	63	24.4	24.4	24.4
tidak	195	75.6	75.6	100.0
Total	258	100.0	100.0	

lain-lain

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid ya	80	31.0	31.0	31.0
tidak	178	69.0	69.0	100.0
Total	258	100.0	100.0	

tidak pernah mengalami cyberbully

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid ya	174	67.4	67.4	67.4
tidak	84	32.6	32.6	100.0
Total	258	100.0	100.0	

pernah mendapatkan ancaman

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid ya	13	5.0	5.0	5.0
tidak	245	95.0	95.0	100.0
Total	258	100.0	100.0	

pernah mendapatkan umpatan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid ya	50	19.4	19.4	19.4
tidak	208	80.6	80.6	100.0
Total	258	100.0	100.0	

pernah mendapatkan fitnah

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid ya	16	6.2	6.2	6.2
tidak	242	93.8	93.8	100.0
Total	258	100.0	100.0	

pernah mendapatkan ejekan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid ya	50	19.4	19.4	19.4
tidak	208	80.6	80.6	100.0
Total	258	100.0	100.0	

b. Penggunaan Media Sosial

BSMAS

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid normal	112	43.4	43.4	43.4
alert	145	56.2	56.2	99.6
addict	1	.4	.4	100.0
Total	258	100.0	100.0	

c. Indikator Variabel Penggunaan Media Sosial

salince 1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid jarang	90	34.9	34.9	34.9
kadang-kadang	83	32.2	32.2	67.1
sering	85	32.9	32.9	100.0
Total	258	100.0	100.0	

salince 2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid jarang	43	16.7	16.7	16.7
kadang-kadang	87	33.7	33.7	50.4
sering	128	49.6	49.6	100.0
Total	258	100.0	100.0	

salince 3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid jarang	51	19.8	19.8	19.8
kadang-kadang	106	41.1	41.1	60.9
sering	101	39.1	39.1	100.0
Total	258	100.0	100.0	

tolerance 4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid jarang	122	47.3	47.3	47.3
kadang-kadang	87	33.7	33.7	81.0
sering	49	19.0	19.0	100.0
Total	258	100.0	100.0	

tolerance 5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid jarang	69	26.7	26.7	26.7
kadang-kadang	87	33.7	33.7	60.5
sering	102	39.5	39.5	100.0
Total	258	100.0	100.0	

tolerance 6

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid jarang	88	34.1	34.1	34.1
kadang-kadang	84	32.6	32.6	66.7
sering	86	33.3	33.3	100.0
Total	258	100.0	100.0	

mood modification 7

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid jarang	80	31.0	31.0	31.0
kadang-kadang	75	29.1	29.1	60.1
sering	103	39.9	39.9	100.0
Total	258	100.0	100.0	

mood modification 8

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid jarang	92	35.7	35.7	35.7
kadang-kadang	67	26.0	26.0	61.6
sering	99	38.4	38.4	100.0
Total	258	100.0	100.0	

mood modification 9

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid jarang	37	14.3	14.3	14.3
kadang-kadang	59	22.9	22.9	37.2
sering	162	62.8	62.8	100.0
Total	258	100.0	100.0	

relapse 10

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid jarang	134	51.9	51.9	51.9
kadang-kadang	88	34.1	34.1	86.0
sering	36	14.0	14.0	100.0
Total	258	100.0	100.0	

relapse 11

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid jarang	85	32.9	32.9	32.9
kadang-kadang	82	31.8	31.8	64.7
sering	91	35.3	35.3	100.0
Total	258	100.0	100.0	

relapse 12

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid jarang	89	34.5	34.5	34.5
kadang-kadang	86	33.3	33.3	67.8
sering	83	32.2	32.2	100.0
Total	258	100.0	100.0	

withdrawl 13

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid jarang	127	49.2	49.2	49.2
kadang-kadang	77	29.8	29.8	79.1
sering	54	20.9	20.9	100.0
Total	258	100.0	100.0	

withdrawl 14

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid jarang	134	51.9	51.9	51.9
kadang-kadang	81	31.4	31.4	83.3
sering	43	16.7	16.7	100.0
Total	258	100.0	100.0	

withdrawl 15

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid jarang	90	34.9	34.9	34.9
kadang-kadang	87	33.7	33.7	68.6
sering	81	31.4	31.4	100.0
Total	258	100.0	100.0	

conflict 16

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid jarang	99	38.4	38.4	38.4
kadang-kadang	73	28.3	28.3	66.7
sering	86	33.3	33.3	100.0
Total	258	100.0	100.0	

conflict 17

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid jarang	162	62.8	62.8	62.8
kadang-kadang	50	19.4	19.4	82.2
sering	46	17.8	17.8	100.0
Total	258	100.0	100.0	

conflict 18

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid jarang	189	73.3	73.3	73.3
kadang-kadang	48	18.6	18.6	91.9
sering	21	8.1	8.1	100.0
Total	258	100.0	100.0	

d. Tingkat Harga Diri

RSES

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid harga diri rendah	122	47.3	47.3	47.3
harga diri tinggi/normal	136	52.7	52.7	100.0
Total	258	100.0	100.0	

e. Indikator Variabel Harga Diri

mengungkapkan penerimaan diri secara verbal 6

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tidak setuju	5	1.9	1.9	1.9
ragu-ragu	16	6.2	6.2	8.1
setuju	237	91.9	91.9	100.0
Total	258	100.0	100.0	

mengungkapkan penerimaan diri secara verbal 7

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tidak setuju	13	5.0	5.0	5.0
ragu-ragu	49	19.0	19.0	24.0
setuju	196	76.0	76.0	100.0
Total	258	100.0	100.0	

mengungkapkan penerimaan diri secara verbal 10

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak setuju	75	29.1	29.1	29.1
	ragu-ragu	66	25.6	25.6	54.7
	setuju	117	45.3	45.3	100.0
	Total	258	100.0	100.0	

menerima kritikan dan berbubungan dengan orang lain 2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak setuju	12	4.7	4.7	4.7
	ragu-ragu	74	28.7	28.7	33.3
	setuju	172	66.7	66.7	100.0
	Total	258	100.0	100.0	

menerima kritikan dan berbubungan dengan orang lain 5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak setuju	134	51.9	51.9	51.9
	ragu-ragu	57	22.1	22.1	74.0
	setuju	67	26.0	26.0	100.0
	Total	258	100.0	100.0	

menerima kritikan dan berbubungan dengan orang lain 8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak setuju	7	2.7	2.7	2.7
	ragu-ragu	23	8.9	8.9	11.6
	setuju	228	88.4	88.4	100.0
	Total	258	100.0	100.0	

menceritakan keberhasilan yang diraih 3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak setuju	217	84.1	84.1	84.1
	ragu-ragu	31	12.0	12.0	96.1
	setuju	10	3.9	3.9	100.0
	Total	258	100.0	100.0	

menceritakan keberhasilan yang diraih 4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak setuju	12	4.7	4.7	4.7
	ragu-ragu	81	31.4	31.4	36.0
	Setuju	165	64.0	64.0	100.0
	Total	258	100.0	100.0	

pemenuhan peran yang signifikan 1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak setuju	15	5.8	5.8	5.8
	ragu-ragu	30	11.6	11.6	17.4
	Setuju	213	82.6	82.6	100.0
	Total	258	100.0	100.0	

pemenuhan peran yang signifikan 9

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak setuju	151	58.5	58.5	58.5
	ragu-ragu	62	24.0	24.0	82.6
	Setuju	45	17.4	17.4	100.0
	Total	258	100.0	100.0	

- f. Uji Beda Jenis Kelamin dengan Lama Kepemilikan Media Sosial, Frekuensi Penggunaan Media Sosial, dan Durasi Penggunaan Media Sosial

Test Statistics^a

	lama penggunaan media sosial
Mann-Whitney U	7870.500
Wilcoxon W	13330.500
Z	-.238
Asymp. Sig. (2-tailed)	.812

a. Grouping Variable: jenis kelamin

Test Statistics^a

	frekuensi menggunakan media sosial setiap hari
Mann-Whitney U	7390.000
Wilcoxon W	12850.000
Z	-1.362
Asymp. Sig. (2-tailed)	.173

a. Grouping Variable: jenis kelamin

Test Statistics^a

	durasi tiap menggunakan media sosial
Mann-Whitney U	7158.000
Wilcoxon W	12618.000
Z	-1.500
Asymp. Sig. (2-tailed)	.134

a. Grouping Variable: jenis kelamin

g. Analisa Hubungan Penggunaan Media Sosial dengan Tingkat Harga Diri

Correlations

			BSMAS	RSES
Spearman's rho	BSMAS	Correlation Coefficient	1.000	-.144*
		Sig. (2-tailed)	.	.021
		N	258	258
	RSES	Correlation Coefficient	-.144*	1.000
		Sig. (2-tailed)	.021	.
		N	258	258

Lampiran G: Analisis Data Penggunaan Media Sosial

Indikator	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
Indikator <i>Salience</i>		
Menghabiskan banyak waktu untuk berpikir tentang media sosial atau merencanakan menggunakan media sosial		
a. Jarang	90	34,9
b. Kadang-kadang	83	32,2
c. Sering	85	32,9
Total	258	100
Indikator <i>Salience</i>		
Meluangkan waktu untuk menggunakan media sosial		
a. Jarang	43	16,7
b. Kadang-kadang	87	33,7
c. Sering	128	49,6
Total	258	100
Indikator <i>Salience</i>		
Mengetahui apa yang baru saja terjadi di media sosial		
a. Jarang	51	19,8
b. Kadang-kadang	106	41,1
c. Sering	101	39,1
Total	258	100
Indikator <i>Tolerance</i>		
Menghabiskan waktu lebih banyak untuk media sosial semakin sering daripada sebelumnya		
a. Jarang	122	47,3
b. Kadang-kadang	87	33,7
c. Sering	49	19,0
Total	258	100
Indikator <i>Tolerance</i>		
Merasa bahwa dorongan untuk menggunakan media sosial makin besar		
a. Jarang	69	26,7
b. Kadang-kadang	87	33,7
c. Sering	102	39,6
Total	258	100
Indikator <i>Tolerance</i>		
Merasa ketika menggunakan media sosial dengan intensitas lebih sering maka perasaan puas meningkat		
a. Jarang	88	34,1
b. Kadang-kadang	84	32,6
c. Sering	86	33,3
Total	258	100
Indikator <i>Mood Modification</i>		
Menggunakan media sosial untuk melupakan masalah pribadi		
a. Jarang	80	31,0
b. Kadang-kadang	75	29,1
c. Sering	103	39,9
Total	258	100

Indikator Mood Modification		
Menggunakan media sosial untuk menurunkan perasaan galau		
a. Jarang	92	35,7
b. Kadang-kadang	67	26,0
c. Sering	99	38,3
Total	258	100
Indikator Mood Modification		
Menggunakan media sosial untuk <i>refreshing</i>		
a. Jarang	37	14,3
b. Kadang-kadang	59	22,9
c. Sering	162	62,8
Total	258	100
Indikator Relaps		
Mengalami peristiwa dimana seseorang meminta anda untuk tidak menggunakan media sosial namun anda tidak mempedulikannya		
a. Jarang	134	51,9
b. Kadang-kadang	88	34,1
c. Sering	36	14,0
Total	258	100
Indikator Relaps		
Mencoba untuk tidak menggunakan media sosial tetapi tidak berhasil		
a. Jarang	85	32,9
b. Kadang-kadang	82	31,8
c. Sering	91	35,3
Total	258	100
Indikator Relaps		
Memutuskan untuk mengurangi menggunakan media sosial tetapi tidak berhasil		
a. Jarang	89	34,5
b. Kadang-kadang	86	33,3
c. Sering	83	32,2
Total	258	100
Indikator Withdrawal		
Menjadi terbebani apabila dibatasi menggunakan media sosial		
a. Jarang	127	49,2
b. Kadang-kadang	77	29,9
c. Sering	54	20,9
Total	258	100
Indikator Withdrawal		
Menjadi kesal jika dibatasi menggunakan media sosial		
a. Jarang	134	51,9
b. Kadang-kadang	81	31,4
c. Sering	43	16,7
Total	258	100
Indikator Withdrawal		
Merasa ada yang janggal apabila tidak dapat masuk ke akun media sosial		
a. Jarang	90	34,9
b. Kadang-kadang	87	33,7
c. Sering	81	31,4
Total	258	100

Indikator Conflict		
Penggunaan media sosial memberikan dampak negatif ke pekerjaan/sekolah	99	38,4
a. Jarang	73	28,3
b. Kadang-kadang	86	33,3
c. Sering		
Total	258	100
Indikator Conflict		
Kurang memprioritaskan hobi, aktivitas, dan latihan yang melibatkan kegiatan fisik serta interaksi secara langsung karena media sosial		
a. Jarang	162	62,8
b. Kadang-kadang	50	19,4
c. Sering	46	17,8
Total	258	100
Indikator Conflict		
Mengabaikan pasangan, anggota keluarga, atau teman karena media sosial	189	73,3
a. Jarang	48	18,6
b. Kadang-kadang	21	8,1
c. Sering		
Total	258	100

Lampiran H: Analisis Data Harga Diri Remaja

Indikator	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
Indikator: mengungkapkan penerimaan diri secara verbal		
Saya menerima keadaan diri saya seperti apa adanya		
a. Tidak setuju	5	1,9
b. Ragu-ragu	16	6,2
c. Setuju	237	91,9
Total	258	100
Indikator: mengungkapkan penerimaan diri secara verbal		
Secara keseluruhan, saya puas dengan diri saya		
a. Tidak setuju	13	5,0
b. Ragu-ragu	49	19,0
c. Setuju	196	76,0
Total	258	100
Indikator: mengungkapkan penerimaan diri secara verbal		
Kadang-kadang saya merasa bahwa diri saya tidak baik		
a. Tidak setuju	75	29,1
b. Ragu-ragu	66	25,6
c. Setuju	117	45,3
Total	258	100
Indikator: menerima kritikan dan berbubungan dengan orang lain		
Saya rasa banyak hal-hal baik dari diri saya		
a. Tidak setuju	12	4,6
b. Ragu-ragu	74	28,7
c. Setuju	172	66,7
Total	258	100
Indikator: menerima kritikan dan berbubungan dengan orang lain		
Saya rasa tidak banyak yang dapat saya banggakan pada diri saya		
a. Tidak setuju	134	51,9
b. Ragu-ragu	57	22,1
c. Setuju	67	26,0
Total	258	100
Indikator: menerima kritikan dan berbubungan dengan orang lain		
Saya berharap saya dapat lebih dihargai		
a. Tidak setuju	7	2,7
b. Ragu-ragu	23	8,9
c. Setuju	228	88,4
Total	258	100
Indikator: menceritakan keberhasilan yang diraih		
Saya orang yang gagal		
a. Tidak setuju	217	84,1
b. Ragu-ragu	31	12,0
c. Setuju	10	3,9
Total	258	100

Indikator: menceritakan keberhasilan yang diraih

Saya mampu mengerjakan sesuatu seperti apa yang dilakukan orang lain	12	4,7
a. Tidak setuju	81	31,3
b. Ragu-ragu	165	64,0
c. Setuju		

Total	258	100
--------------	------------	------------

Indikator: pemenuhan peran yang signifikan

Saya merasa bahwa diri saya cukup bahagia, setidak-tidaknya sama dengan orang lain		
a. Tidak setuju	15	5,8
b. Ragu-ragu	30	11,6
c. Setuju	213	82,6

Total	258	100
--------------	------------	------------

Indikator: pemenuhan peran yang signifikan

Saya sering merasa tidak berguna		
a. Tidak setuju	151	58,5
b. Ragu-ragu	62	24,0
c. Setuju	45	17,5

Total	258	100
--------------	------------	------------

Lampiran I: Surat Ijin Studi Pendahuluan

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
Alamat : Jl. Kalimantan 37 Telp./ Fax. (0331) 323450 Jember

Nomor : 3554/UN25.1.14/SP/2017 Jember, 03 October 2017
Lampiran : -
Perihal : Ijin Melaksanakan Studi Pendahuluan

Yth. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
Kabupaten Jember

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penyusunan tugas akhir/skripsi mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember berikut :

nama : Handita Diani Ratri
N I M : 142310101073
keperluan : Ijin Melaksanakan Studi Pendahuluan
judul penelitian : Hubungan Pengguna Media Sosial dengan Tingkat Harga Diri Remaja di SMAN "X" Jember
lokasi : Dinas Pendidikan Kabupaten Jember
waktu : satu bulan

mohon diterbitkan surat pengantar ke instansi terkait atas nama yang bersangkutan untuk pelaksanaannya.

Demikian, atas bantuan dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



No. Lant/sulistyorini, S.Kep., M.Kes.
NIP. 19780323 200501 2 002



**PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**

Jalan Letjen S Parman No. 89 ■ 337853 Jember

Kepada
Yth. Sdr. Kepala Dinas Pendidikan Kab. Jember
di -

T E M P A T

SURAT REKOMENDASI

Nomor : 072/3898/314/2017

Tentang

STUDI PENDAHULUAN

Dasar : 1. Peraturan Daerah Kabupaten Jember No. 6 Tahun 2012 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Perangkat Daerah Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Jember
2. Peraturan Bupati Jember No. 46 Tahun 2014 tentang Pedoman Penertiban Surat Rekomendasi Penelitian Kabupaten Jember.

Memperhatikan : Surat Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember tanggal 03 Oktober 2017 Nomor : 3554/UN25.1.14/SP/2017 perihal Studi Pendahuluan

MEREKOMENDASIKAN

Nama / NIM. : Handita Diani Ratri / 142310101073
Instansi : Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember
Alamat : Jl. Kalimantan 37 Jember
Keperluan : Mengadakan Studi Pendahuluan untuk penyusunan skripsi dengan judul : "Hubungan Pengguna Media Sosial dengan Tingkat Harga Diri Remaja di SMAN "X" Jember".
Lokasi : Dinas Pendidikan Kabupaten Jember
Waktu Kegiatan : Oktober s/d November 2017

Apabila tidak bertentangan dengan kewenangan dan ketentuan yang berlaku, diharapkan Saudara memberi bantuan tempat dan atau data seperlunya untuk kegiatan dimaksud.

1. Kegiatan dimaksud benar-benar untuk kepentingan Pendidikan
2. Tidak dibenarkan melakukan aktivitas politik
3. Apabila situasi dan kondisi wilayah tidak memungkinkan akan dilakukan penghentian kegiatan.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Ditetapkan di : Jember
Tanggal : 09-10-2017

An. KEPALA BAKESBANG DAN POLITIK
KABUPATEN JEMBER
Kabid. Kajian Strategis dan Politis


 ACHMAD DIANTJE, S.Sos
 Penjabat I
 NIP. 196909101996021001

Tembusan :
Yth. Sdr. : 1. Ketua PSIK Univ. Jember;
2. Yang Bersangkutan.



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH KABUPATEN JEMBER
Jalan Kalimantan No. 42 Kode Pos 68121
email : cabangdindikjember@yahoo.com
JEMBER

REKOMENDASI
Nomor : 421.3/1741/101.6.5/2017

Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah Kabupaten Jember, setelah mempertimbangkan :

1. Surat Rekomendasi dari Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Jember nomor : 072/3898/314/2017 tanggal 09 Oktober 2017;

maka pada prinsipnya kami tidak keberatan/memberikan izin kepada :

Nama : **HANDITA DIANI RATRI**
NIM : 142310101073
Instansi : Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember
Alamat : Jalan Kalimantan No. 37 Kampus Tegalboto Jember
Keperluan : Mengadakan Studi Pendahuluan untuk penyusunan skripsi dengan judul : "Hubungan Penggunaan Media Sosial dengan Tingkat Harga Diri Remaja di SMA Negeri 2 Jember"
Lokasi : SMA Negeri 2 Jember
Waktu kegiatan : Oktober s.d. November 2017

Dalam pelaksanaan kegiatan diharapkan Saudara memperhatikan hal-hal berikut :

1. Tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar di sekolah
2. Tidak dibenarkan melakukan aktivitas politik

Demikian rekomendasi ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 17 Oktober 2017

Kepala Cabang Dinas Pendidikan
Provinsi Jawa Timur
Wilayah Kabupaten Jember


CUTFI ISA ANSHORI, MM
Pembina Tingkat I
NIP. 19660504 199203 1 016

rekom.10-8



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER

PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN

Alamat : Jl. Kalimantan 37 Telp./ Fax. (0331) 323450 Jember

Nomor : 4010/UN25.1.14/SP/2017

Jember, 25 October 2017

Lampiran : -

Perihal : Ijin Melaksanakan Studi Pendahuluan

Yth. Kepala SMA Negeri 2
Kabupaten Jember

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penyusunan tugas akhir/skripsi mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember berikut :

nama : Handita Diani Ratri

N I M : 142310101073

keperluan : Ijin Melaksanakan Studi Pendahuluan

judul penelitian : Hubungan Pengguna Media Sosial dengan Tingkat Harga Diri Remaja di SMA Negeri 2 Jember

lokasi : SMA Negeri 2 Jember

waktu : satu bulan

mohon bantuan Saudara untuk memberi ijin kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk melaksanakan studi pendahuluan sesuai dengan judul di atas.

Demikian, atas bantuan dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

a.n. Ketua
Sekretaris I,



Ms. Wantiyah, M. Kep
NIP. 19810712 200604 2 001

Lampiran J: Surat Selesai Studi Pendahuluan**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
SMA N 2 JEMBER**

Alamat : Jl. Jawa No. 16 Telp (0331)321375 Fax. 324811 Kode Pos. 68121 Jember
Email: info@smn2jember.sch.id website : www.sman2jember.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.3 / 702 - / 101.6.5.2 / 2017

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : HARIYONO, S.TP
NIP : 19580525 198103 1 016
Pangkat/Gol.Ruang : Pembina Tk.I IV/b
Jabatan : Kepala SMA N 2 Jember

Menerangkan bahwa :

Nama : HANDITA DIANI RATRI
NIM : 142310101073
Program Studi : Ilmu Keperawatan
Universitas : Universitas Negeri Jember

Yang bersangkutan telah mengadakan penelitian / riset berkenaan dengan penyelesaian tugas studinya dengan judul " Hubungan Penggunaan Media Sosial dengan Tingkat Harga Diri Remaja " di SMA N 2 Jember pada tanggal 28 Oktober sampai dengan tanggal 06 Nopember 2017.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 06 Nopember 2017

Kepala Sekolah



HARIYONO, S.TP

NIP. 19580525 198103 1 016

Lampiran K: Surat Ijin Penelitian

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEPERAWATAN
Alamat : Jl. Kalimantan 37 Telp./ Fax. (0331) 323450 Jember

Nomor : 1138/UN25.1.14/LT/2018 Jember, 05 March 2018
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Ijin Melaksanakan Penelitian

Yth. Ketua Lembaga Penelitian
Universitas Jember

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penyusunan tugas akhir/skripsi mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Jember berikut :

nama : Handita Diani Ratri
N I M : 142310101073
keperluan : Permohonan Ijin Melaksanakan Penelitian
judul penelitian : Hubungan Pengguna Media Sosial dengan Tingkat Harga Diri Remaja di SMA Negeri 2 Jember
lokasi : SMA Negeri 2 Jember
waktu : satu bulan

mohon diterbitkan surat pengantar ke instansi terkait atas nama yang bersangkutan untuk pelaksanaannya.

Demikian, atas bantuan dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Dekan,

Ns. Lantin Sulistyorini, S.Kep., M.Kes.
NIP. 19780323 200501 2 002



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Jl. Kalimantan 37 Jember, Telp (0331) 337818, 339385 Fax (0331) 337818
Email : penelitian.lp2m@unej.ac.id-pengabdian.lp2m@unej.ac.id

Nomor : 945/UN25.3.1/LT/2018
Perihal : Permohonan Ijin Melaksanakan Penelitian

6 Maret 2018

Yth. **Kepala**
Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
Kabupaten Jember
Di

Jember

Memperhatikan surat dari Dekan Fakultas Keperawatan Universitas Jember nomor 1138/UN25.1.14/LT/2018 tanggal 5 Maret 2018 perihal Permohonan Ijin Melaksanakan Penelitian,

Nama : Handita Diani Ratri
NIM : 142310101073
Fakultas : Keperawatan
Jurusan : Ilmu Keperawatan
Alamat : Jl. Mastrip Gg. Blora No.5 Sumbersari-Jember
Judul Penelitian : "Hubungan Penggunaan Media Sosial Dengan Tingkat Harga Diri Remaja Di SMA Negeri 2 Jember"
Lokasi Penelitian : SMA Negeri 2 Jember
Lama Penelitian : 2 Bulan (10 Maret-30 April 2018)

maka kami mohon dengan hormat bantuan Saudara untuk memberikan ijin kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan penelitian sesuai dengan judul tersebut diatas.

Demikian atas perhatian dan perkenannya disampaikan terima kasih.

a.n. Ketua
Sekretaris II
Dr. Susanto, M.Pd.
NIP. 196306161988021001

Tembusan Yth
1. Kepala SMAN 2 Jember;
2. Dekan Fak. Keperawatan Univ Jember;
3. Mahasiswa ybs;
4. Arsip.



Lampiran L: Surat Selesai Penelitian



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
SMA N 2 JEMBER

Alamat : Jl. Jawa No. 16 Telp (0331)321375 Fax. 324811 Kode Pos. 68121 Jember
Email: info@smn2jember.sch.id website : www.sman2jember.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.3 / 192 / 101.6.5.2 / 2018

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : HARIYONO, S.TP
NIP : 19580525 198103 1 016
Pangkat/Gol.Ruang : Pembina Tk.I IV/b
Jabatan : Kepala SMA N 2 Jember

Menerangkan bahwa :

Nama : HANDITA DIANI RATRI
NIM : 142310101073
Fakultas : Keperawatan
Jurusan : Jurusan Keperawatan
Universitas : Universitas Jember

Yang bersangkutan telah mengadakan penelitian / riset berkenaan dengan penyelesaian tugas studinya dengan judul " Hubungan Penggunaan Media Sosial Dengan Tingkat Harga Diri Remaja Di SMA Negeri 2 Jember " mulai tanggal 12 Maret sampai dengan 13 Maret 2018.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 14 Maret 2018

Kepala Sekolah



HARIYONO, S.TP

NIP. 19580525 198103 1 016

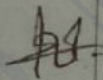
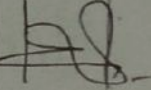
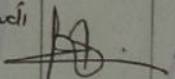
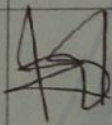

Lampiran M: Dokumentasi



Lampiran N: Lembar Bimbingan DPU dan DPA

LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI
PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS JEMBER

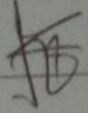

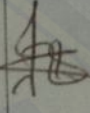
NAMA : Handita Diani Ratri
 NIM : 192310101073
 Dosen Pembimbing : Ns. Erti Ikhtiarini Dewi, M.Kep., Sp.Kep.J

Tanggal	Aktivitas	Rekomendasi	TTD
11/9/2017	Proposal (Bab 1 - Bab 4)	<ul style="list-style-type: none"> ⊙ Bawa alat ukur ⊙ Partisipasi masalah Peneliti 	
25/10/2017	Bab 1 - Bab 4	<ul style="list-style-type: none"> ⊙ Upload di sistem ⊙ urus surat stempel ⊙ Perbaiki skema narasumber 	
2/10/2017	Bab 1 - Bab 4	<ul style="list-style-type: none"> ⊙ Perbaiki alur ⊙ Masukkan hasil studi Pendahuluan ⊙ typing error bab 2 ⊙ Kerangka teori 	
23/10/2017	Bab 1 - Bab 4	<ul style="list-style-type: none"> ⊙. Perbaiki di bab 1 ⊙. Stempel ke SMA 2 ⊙ Perbaiki Bab 4 	
19/11/2017	Bab 1 Bab 4	<ul style="list-style-type: none"> ⊙ tambahkan skripsi wawancara ⊙ pahami alur di kerangka teori ⊙ analisa kerangka hasil validasi 	

Rela hiblatul QFAS





6/12/2017	Bab 1 - Bab 4.	<ul style="list-style-type: none"> ⊙ Perbaiki alur ⊙ Tambahkan bab 2 ⊙ Bab 9 → alasan KarDall tau ⊙ Kuesioner larok-terhulu 	
18/12/2017	Bab 1 - Bab 4	Acc Sempro	
19/01/2017	Proposal pasca sempro	<ul style="list-style-type: none"> • Karikan solusi di latar belakang dengan peran perawat • Konsultasikan dengan DPA dan Penguji 	
9/04/2018	Proposal pasca sempro.	<ul style="list-style-type: none"> ⊙ Perbaiki latar belakang ⊙ Teknik sampling ⊙ Analisis kualitatif 	
23/02/2018	—	<ul style="list-style-type: none"> - Perbaiki sinopsis - Bawa buku? 	
05/03/2018	Proposal pasca sempro	<ul style="list-style-type: none"> • Perbaiki teknik sampling • penelitian ke SMA 2 	
9/04/2014	Bab 5 - Bab 6.	<ul style="list-style-type: none"> ⊙ Tambahkan Pengaliran cyber bullying di tujuan khusus ⊙ Perbaiki waku Peneliti 	

⊙ det. operasional
 ⊙ Teknik Pengumpulan Data

2/05/18	Bab 5 - Bab 6	<ul style="list-style-type: none"> ⊙ pada hasil penelitian tuliskan yang esensial saja ⊙ perbaiki uji normalitas ⊙ tambahkan definisi "alert" pada pembahasan penggunaan media sosial ⊙ tambahkan penelitian terdahulu yang menunjukkan harga diri tinggi: lebih banyak pada remaja 	
		<ul style="list-style-type: none"> ⊙ berikan penjelasan mengapa nilai r lemah ⊙ Perbaiki keterbatasan penelitian 	
8/05/18	abstrak dan ringkasan	<ul style="list-style-type: none"> ⊙ jangan gunakan istilah "mereka" pada abstrak ⊙ tambahkan "discuss" 	
21/05/18	Abstrak - lampiran	<ul style="list-style-type: none"> ⊙ Pembahasan: Fakta, Teori, opini ⊙ Pembahasan: ganti 	
		<ul style="list-style-type: none"> ⊙ istilah "responden" dan remaja ⊙ ACC sidziny 	

LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI
PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS JEMBER

NAMA : Handita Diani Ratri
NIM : 192310101073
Dosen Pembimbing Anggota : Ds. Dini Furniawati, S.Kep., M.Kep., Sp.Kep.Mat

Tanggal	Aktivitas	Rekomendasi	TTD
6 / 10 / 17	Konsultasi: Bab 1 - Bab 9	<ul style="list-style-type: none"> • latar belakang dibuat lebih runtut • perbaiki typing error • perbaiki bab 9 	
3 / 11 / 17	Konsultasi: Bab 1 - Bab 9	<ul style="list-style-type: none"> • Memperbaiki latar belakang • Memperbaiki kerangka konseptual • Memperbaiki Bab 9 	
20 / 11 / 17	Konsultasi: Bab 1 - Bab 9	<ul style="list-style-type: none"> • Perbaiki Etnia Etnik • perbaiki daftar pustaka • tambahkan hasil studi wawancara • perbaiki analisa bivariate 	
27 / 11 / 17	Konsultasi: Bab 1 - Bab 9	<ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan uji validitas & reliabilitas • typing error • 	

5 / 12 17	Bab I - Bab IV	<ul style="list-style-type: none"> • tambahkan alasan kenapa menggunakan kendali tau • memperbaiki typing error 	gaf
20 / 12 17	Bab I - Bab IV	revisi sempad	gaf
17 / 01 18	Revisi pasca sempad		
03 / 01 18	Bab I - Bab VI	<ul style="list-style-type: none"> ⊙ typing error ⊙ perbaiki uji normalitas ⊙ tambahkan opini pada pembahasan tentang media sosial yang paling banyak digunakan ⊙ perbaiki keterbatasan penelitian ⊙ perbaiki penulisan daftar pustaka 	
24 / 01 18	Bab IV Bab V 6	Bhs penekhan pembala Ht Golbal dan bahasa etz hane	gaf
28 / 01 18		Rev sesuai arahan!	gaf
30 / 01 18		revisi seminar hasil	gaf